

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH**

TESIS



OLEH:

FUJI SASTRI MAIZA

NIM: 230024025

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/ 2026 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH :

FUJI SASTRI MAIZA

NIM:230024025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/ 2026 M**

ABSTRACT

FUJI SASTRI MAIZA 2026. Management of Cultural Arts Learning in Enhancing Student Creativity in the Independent Curriculum at SMP Negeri 7 Sungai Penuh'. Thesis. Postgraduate Programme. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This study aims to examine the management of arts and culture education, from planning and implementation to evaluation, in enhancing student creativity at SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

The research method used qualitative research with a field study approach, data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques: Data reduction, data display, and Conclusion Drawing/Verification. Data validity techniques: extension of field studies, persistence of observation and triangulation.

The results of the study are as follows: 1. The planning of arts and culture learning focused on music at SMP Negeri 7 has been carried out in a planned, structured manner and in accordance with the Merdeka Curriculum. Teachers prepared complete learning tools, including lesson plans, teaching plans, assessment tools, teaching modules/lesson plans, assessments, media, and annual and semester programmes that support the learning process. 2. The implementation of arts and culture learning, particularly music, at SMP Negeri 7 Sungai Penuh has been structured, systematic, and student-centred. The learning process is carried out in clear stages, namely preliminary activities (greetings, prayers, apperception, motivation, and delivery of objectives), core activities that emphasise a balance between conceptual understanding, appreciation, and musical practice using relevant media, and closing activities in the form of reflection, evaluation, and follow-up. In addition, students' creativity developed well, as seen from the originality of their ideas, fluency and flexibility of thinking, elaboration skills, imagination, courage to express themselves, problem-solving skills, collaboration, and independence in their work. Although guidance is still needed for more optimal development, overall the learning process has succeeded in supporting the growth of students' artistic potential and confidence in music. 3. The evaluation of Cultural Arts learning, particularly music, at SMP Negeri 7 Sungai Penuh is carried out routinely, systematically, and comprehensively as an integral part of the learning process. Teachers apply diagnostic, formative, and summative assessments through daily, mid-semester, and end-of-semester assessments. The forms of evaluation include practical assessments (singing, playing musical instruments, performances), theory tests, individual and group assignments, and portfolio assessments.

Keywords: Arts and Culture Learning Management, Student Creativity

ABSTRAK

FUJI SASTRI MAIZA 2026. “Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh”.Tesis. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data: Data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verification*. Teknik keabsahan data perpanjangan studi lapangan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Adapun hasil penelitiannya: 1. perencanaan pembelajaran seni budaya yang berfokus pada seni musik di SMP Negeri 7 telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap meliputi CP, TP, ATP, modul ajar/RPP, asesmen, media, serta program tahunan dan semester yang mendukung proses pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, telah berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, yaitu kegiatan pendahuluan (salam, doa, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan), kegiatan inti yang menekankan keseimbangan antara pemahaman konsep, apresiasi, dan praktik musikal dengan memanfaatkan media yang relevan, serta kegiatan penutup berupa refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut. Selain itu, kreativitas siswa berkembang dengan baik, terlihat dari orisinalitas ide, kelancaran dan fleksibilitas berpikir, kemampuan elaborasi, imajinasi, keberanian berekspresi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, serta kemandirian dalam berkarya. Meskipun masih memerlukan bimbingan untuk pengembangan yang lebih optimal, secara keseluruhan proses pembelajaran telah berhasil mendukung tumbuhnya potensi artistik dan kepercayaan diri siswa dalam seni musik. 3. Evaluasi pembelajaran Seni Budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan komprehensif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Bentuk evaluasi mencakup penilaian praktik (menyanyi, memainkan alat musik, pertunjukan), tes teori, tugas individu dan kelompok, serta penilaian portofolio.

Kata Kunci:Manajemen Pembelajaran Seni Budaya, Kreativitas Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh” yang ditulis oleh FUJI SASTRI MAIZA, NIM:230024025, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah untuk dimaklumi.

Pembimbing I


Dr. Yuserizal Bustami, MA
NIP.198211202011011010

Sungai Penuh, April 2026

Pembimbing II


Dr. Widiya Yul, M.PdI
NIP.199001022019032010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS

Tim pembahas pada seminar hasil tesis saudara :

Nama : Fuji Sastri Maiza
NIM : 230024025
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam
Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka
di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Pembimbing I : Dr. Yuserizal Bustami, MA

Pembimbing II : Dr. Widiya Yul, M.PdI

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan arahan, dan permintaan Tim Pembahas.

Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Tim Pembahas:

1. Dr. Ronal Regen, SE, M.Si
2. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
3. Dr. Oki Mitra, M. PdI

Ketua 1.
Anggota 2.
Anggota 3.

Pembimbing :

1.
2.

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : FUJI SASTRI MAIZA
NIM : 230024025
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

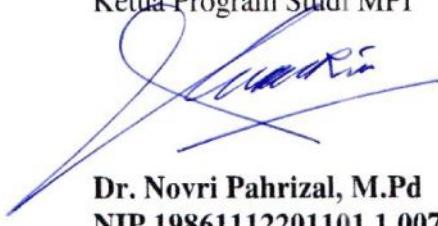
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yuserizal Bustami, MA Pembimbing 1	 Mahasiswa	02/06-2026
Dr. Widiya Yul, M.PdI Pembimbing 2		02/06-2026

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi MPI

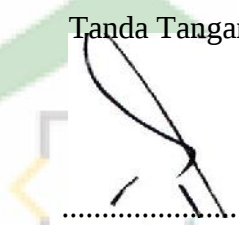
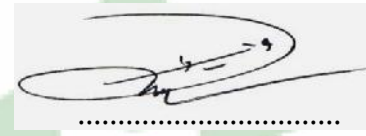


Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP.19861112201101 1 007

Nama : Fuji Sastri Maiza
Nim : 230024025
Tanggal Ujian : 12 Mei 2026

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

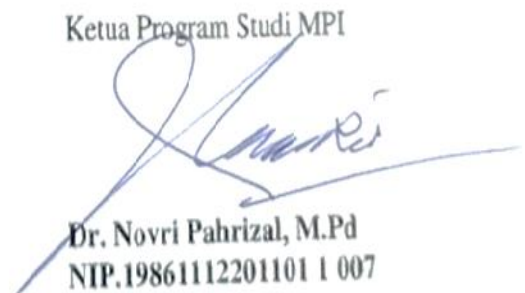
Nama : FUJI SASTRI MAIZA
NIM : 230024025
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yuserizal Bustami, MA Pembimbing 1		
Dr. Widiya Yul, M.PdI Pembimbing 2		

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi MPI


Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP. 19861112201101 1 007

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

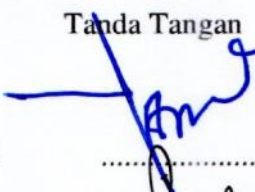
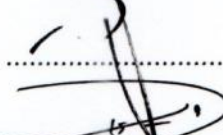
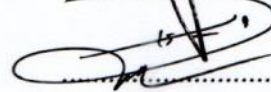
TESIS

FUJI SASTRI MAIZA

NIM: 230024025

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Tanggal 12 Mei 2026

DEWAN PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Ronal Regen, SE, M.Si (Ketua)		02/06 - 2026
2. Prof. Dr. H Masnur Alam, M.PdI (Anggota)		02/06 - 2026
3. Dr. Oki Mitra, M.PdI (Anggota)		02/06 - 2026
4. Dr. Yuserizal Bustami, MA (Anggota)		02/06 - 2026
5. Dr. Widiya Yul, M.PdI (Anggota)		02/06 - 2026

Sungai Penuh, Juni 2026
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Direktur,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin

Kupersembahkan sebuah untaian kata sebagai penyejuk jiwa,
Buat kedua orang tua ku, bapak dan Ibu tersayang,
Kemudian buat suami ku tercinta dan ananda, serta teman-teman ku
Yang turut memberi motivasi dan dukungannya kepada ku
Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini sampai selesai
Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan hidayah-Nya
Atas niat suci yang telah mengantarkan peneliti menuju cita-cita yang luhur,
Semoga segala cinta kasih dan pengorbanan yang diberikan membawa
Rahmat dan berkat terhadap tesis ini dikemudian hari.

Motto

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢٠٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.
(Q.S Ali Imran, 190) (Kemenag RI, 2019:234)*

INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
KERINCI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FUJI SASTRI MAIZA

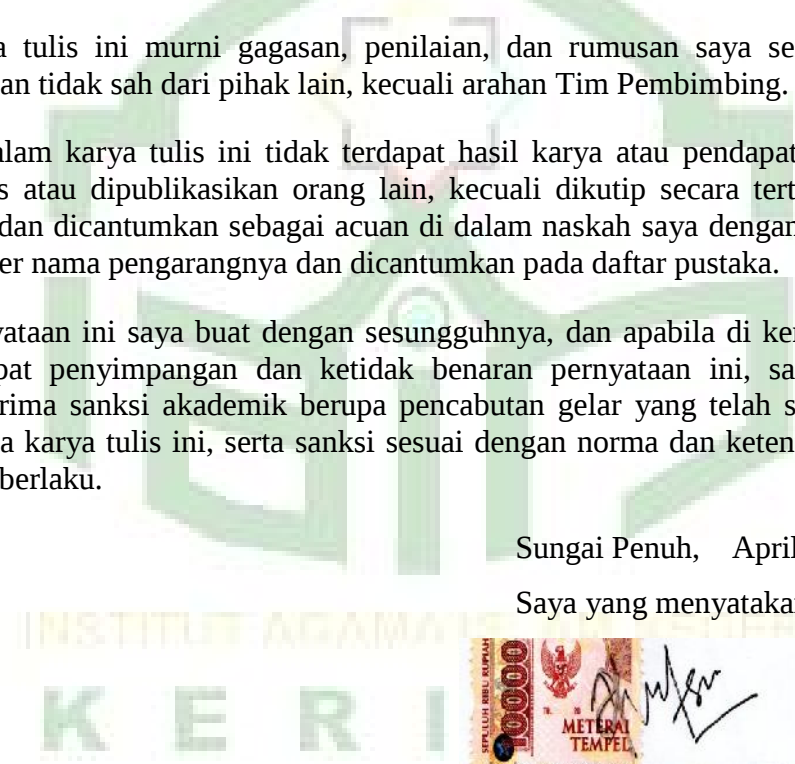
NIM : 230024025

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, April 2026

Saya yang menyatakan



FUJI SASTRI MAIZA
NIM. 230024025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيداً
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, serta karunianya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh”, ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi manajemen pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor beserta Bapak Dr. Faizin, M.Ag sebagai Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag sebagai Wakil Rektor 2, serta Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Sy sebagai Wakil Rektor 3 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI sebagai Direktur, Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA sebagai Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Yuserizal Bustami, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Widiya Yul, M.PdI selaku pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan masukan yang telah masukan, arahan dan kritikan masukan dan motivasi, sehingga tesis ini berjalan lancar.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak Tasmir, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibu, Suami dan anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, April 2026

Penulis,



FUJI SASTRI MAIZA
NIM. 230024025

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	H dengan garis bawah
خ	Kh	Ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ي	Sy	Es dan ye
ش	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
ط	<u>D</u>	De dengan garis bawah
ظ	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ظ	<u>Z</u>	Zet dengan garis bawah
ك	‘	Koma terbalik diatas hadap kanan
گ	Gh	Ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	’	Apostrof
ي	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	iii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	vi
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	vii
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	viii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	x
PERNYATAAN KEASLIAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen Pembelajaran Seni Budaya	11
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran Seni Budaya.....	10
b. Tujuan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya.....	13
c. Tahapan-tahapan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya.....	15
2. Pembelajaran Seni Budaya.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya.....	27

b. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya di SMP.....	30
c. Macam-macam Pembelajaran Seni Budaya di SMP.....	32
d. Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP.....	36
3. Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya.....	38
a. Pengertian Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya.....	38
b. Indikator Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya.....	39
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Belajar Seni Budaya.....	40
4. Kurikulum Merdeka.....	42
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	42
b. Komponen-komponen Kurikulum Merdeka.....	44
c. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	48
d. Fungsi Kurikulum Merdeka.....	49
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Subjek dan Informan Penelitian	56
C. <i>Setting</i> Penelitian	58
D. Jenis Data Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisa Data	60
G. Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	65
B. Temuan Khusus	78
1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan	

Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	81
3. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	90
C. Pembahasan	95
1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	95
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	98
3. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	104
D. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi	109
C. Saran-Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	57
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	66
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh	68
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	69
Tabel 4.4 Keadaan Perlengkapan SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	70



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	55
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan Guru seni budaya

Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan guru

Lampiran 5 Pedoman dokumentasi

Lampiran 6 SK Pembimbing

Lampiran 7 Izin penelitian dari IAIN Kerinci

Lampiran 8 Izin penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 9 Surat keterangan setelah melakukan penelitian

Lampiran 10 Foto Penelitian

Lampiran 10 Curriculum Vitae



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu ilmu manajemen juga merupakan suatu bentuk praktek yang berhubungan dengan eksplorasi pengetahuan bertujuan meningkatkan kompetensi dan komitmen pelanggan dalam melakukan efisiensi, inovasi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Menurut Robbin S.P. (1996:123) manajemen adalah proses dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dengan orang lain yang terdiri dari berbagai kegiatan saling melengkapi dengan orang lain.

Sedangkan dalam pandangan Wiwin Fahrudin Yusuf (2022:9) ada beberapa fungsi dari manajemen itu tersendiri, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Planning*. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut;
- 2) *Organizing* adalah pengidentifikasian, pengelompokan, persiapan jenis kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan staf, dan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan;
- 3) *Actuating*. Penegakan atau mobilisasi berarti seluruh anggota atau staf bergerak untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana dan organisasi pimpinan guna mencapai tujuan;
- 4) *Controlling* adalah proses menilai apakah suatu implementasi sesuai dengan rencana dan standar, dan melakukan perbaikan jika perlu.

Dalam pendidikan ada beberapa macam manajemen diantaranya: manajemen sekolah, manajemen kelas, manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana prasarana, manajemen

kepemimpinan, manajemen humas, manajemen keuangan, manajemen kurikulum dan manajemen mutu terpadu. Pentingnya manajemen dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As Sajdah 18 berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As Sajdah:5) (Kemenag RI, 2019)

Dan Surat Almaidah ayat 2 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al Maidah:2) (Kemenag RI, 2019)

Dari ayat di atas perencanaan manajemen yang baik itu perlu dengan mempertimbangkan masa yang akan datang, artinya dalam konteks

merencanakan sesuatu dalam manajemen pembelajaran seni budaya perlu melihat tantangan yang akan terjadi pada masa akan datang.

Manajemen pembelajaran ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Kebebasan yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017:85)

Menurut Widodo (2016:79) mengatakan manajemen pembelajaran seni budaya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Dalam pendidikan, manajemen pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan seluruh komponen pembelajaran agar berjalan sistematis, terukur, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Manajemen pembelajaran seni budaya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan kreativitas, kepekaan estetika, dan ekspresi diri peserta didik.

Lebih lanjut Sanjaya (2016:74) menjelaskan pembelajaran seni budaya menuntut guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran secara inovatif, sehingga siswa mampu mengembangkan daya imajinasi, keterampilan artistik, dan pengalaman estetis. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran diperlukan agar seluruh kegiatan-mulai dari perencanaan hingga evaluasi berjalan terarah

dan memberikan dampak optimal terhadap perkembangan potensi artistik siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, seni budaya memiliki peranan yang sangat penting. Seni budaya bukan hanya sekadar mata pelajaran tambahan, tetapi merupakan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas, memperkuat identitas budaya, melatih kepekaan estetika, serta membentuk karakter siswa. Melalui seni budaya, siswa dapat mengekspresikan gagasan, imajinasi, serta perasaan mereka melalui karya seni rupa, musik, tari, maupun teater. Proses berkarya tersebut secara langsung melatih kemampuan berpikir kreatif, keberanian bereksperimen, serta keterampilan berkolaborasi. (Munardar U., 2009:132)

Dalam hasil penelitian Nuryana, A., dan Fauzi I., (2020:1) menyimpulkan bahwa realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya masih menghadapi beberapa kendala. Di banyak sekolah, pelajaran seni budaya masih dianggap kurang penting dibandingkan mata pelajaran eksakta, sehingga perhatian terhadap pengembangan kreativitas siswa di bidang seni masih rendah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan lain dalam menciptakan pembelajaran seni budaya yang optimal. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan guru pun sering kali masih bersifat konvensional, hanya menekankan teori, hafalan, dan keterampilan teknis, tanpa memberi ruang yang cukup untuk siswa berekspresi dan berkreasi. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada *student centered learning* dan *Project Based Learning*.

Menurut Majid, A (2014:65) mengatakan bahwa untuk mengatasi persoalan di atas dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang terorganisasi secara sistematis. Guru berperan sebagai manajer pembelajaran yang bertugas mengelola kelas, materi, metode, media, serta strategi evaluasi sesuai kebutuhan siswa. Dilanjutkan pendapat Sukmadinata N. S. (2017:89) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran seni budaya, manajemen yang baik berarti guru mampu merancang aktivitas kreatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menilai bukan hanya produk karya seni, tetapi juga proses dan kreativitas siswa.

Hal ini sebagaimana pendapat Munandar, U., (2009:32) mengatakan apabila manajemen pembelajaran seni budaya dikelola secara efektif, maka pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas yang terbangun melalui seni budaya akan membuat siswa lebih percaya diri, terbuka terhadap ide-ide baru, serta mampu berinovasi. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam Kurikulum Merdeka, agar pembelajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025 di SMPN 7 Sungai Penuh, ditemukan beberapa permasalahan manajemen pembelajaran seni budaya diantaranya: sebagian guru tidak membuat perencanaan pembelajaran seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh,

pembelajaran tidak terlaksana dengan baik karena guru bukan latar pendidikan seni budaya, penilaian pembelajaran seni budaya tidak dilakukan secara rutin. Dan kurang kurang kreativitasnya siswa belajar seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar guru seni budaya bukan beberpendidikan seni budaya tetapi diperbantukan untuk mengajar seni budaya.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa pokok permasalahan penelitian ini yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian guru tidak membuat perencanaan pembelajaran seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh,
2. Pembelajaran tidak terlaksana dengan baik karena guru bukan latar pendidikan seni budaya.
3. Penilaian pembelajaran seni budaya tidak dilakukan secara rutin.
4. Kurang kreativitasnya siswa belajar seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada Manajemen Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, apabila ada beberapa penjelasan di luar fokus penelitian ini, hanya sebagai penunjang saja.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen pembelajaran seni budaya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMPN 7 Sungai Penuh.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada guru pelajaran seni budaya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran seni budaya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- 2) Bagi peneliti, menjadi pengalaman baru dalam penulisan karya ilmiah yang menjadi persyaratan untuk lulus pasca sarjana IAIN Kerinci.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan rujukan untuk meneliti manajemen pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan permasalahan yang berbeda.

F. Defenisi Operasional

Manajemen pembelajaran seni budaya adalah: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi

kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Kreativitas siswa

:adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Dengan indikator orisinalitas (*originality*), kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), imajinasi dan fantasi seni, keberanian mengekspresikan diri, kemampuan memecahkan masalah secara artistik, kemampuan berkolaborasi secara kreatif, dan kemandirian dan konsistensi dalam berkarya.

Kurikulum merdeka

:adalah kurikulum menekankan fleksibilitas dan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dalam konteks seni budaya, perencanaan pembelajaran

harus menyesuaikan minat, bakat, serta kebutuhan belajar peserta didik melalui pendekatan diferensiasi konten, proses, dan produk. Fleksibilitas ini memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan variabel penelitian ini terdiri dari manajemen pembelajaran seni budaya dan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka, sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh akan dapat berdampak pada peningkatan kreativitas siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran Seni Budaya

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Widodo (2016:79) mengatakan manajemen pembelajaran seni budaya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Dalam pendidikan manajemen pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan seluruh komponen pembelajaran agar berjalan sistematis, terukur, dan relevan dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Manajemen pembelajaran Seni Budaya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan kreativitas, kepekaan estetika, dan ekspresi diri peserta didik.

Lebih lanjut Sanjaya (2016:74) menjelaskan pembelajaran seni budaya menuntut guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran secara inovatif sehingga siswa mampu mengembangkan daya imajinasi, keterampilan artistik, dan pengalaman estetis. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran diperlukan agar seluruh kegiatan-mulai dari perencanaan hingga evaluasi berjalan terarah dan memberikan dampak optimal terhadap perkembangan potensi artistik siswa.

Menurut Rohidi (2011:97) manajemen pembelajaran seni adalah proses mengelola kegiatan pendidikan seni yang berorientasi pada

aktivitas eksplorasi, apresiasi, dan kreasi karya seni. Pengertian ini menekankan bahwa pembelajaran seni memerlukan pengaturan kegiatan secara terencana agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dan pengalaman estetis.

Dilanjutkan pendapat Widodo (2018) mendefinisikan manajemen pembelajaran seni budaya sebagai rangkaian kegiatan pengelolaan pembelajaran seni yang meliputi: perencanaan materi, pengorganisasian kelas seni, pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik, serta evaluasi karya seni peserta didik. Pembelajaran seni budaya harus dikelola secara sistematis karena melibatkan aspek psikomotorik dan kreativitas siswa.

Dalam pandangan Sudjana (2010:96) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran seni melibatkan pengaturan kegiatan praktik seni, penyediaan sarana prasarana seni, serta pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik seni. Seni sebagai mata pelajaran praktik memerlukan manajemen yang lebih detail dibandingkan pelajaran teori.

Menurut Sanjaya (2016:74), manajemen pembelajaran seni adalah suatu proses mengelola strategi pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan fleksibel. Pembelajaran seni tidak dapat dikelola secara kaku, sehingga guru harus menyesuaikan pengelolaan materi, media, dan metode berdasarkan karakteristik siswa dan karya seni yang dipelajari.

Sementara itu Sutopo dan Haryanto (2013:134) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran seni budaya adalah proses merancang,

mengorganisasi, dan mengevaluasi kegiatan apresiasi dan kreasi seni dalam pembelajaran. kemudian menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran seni harus berbasis pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan kegiatan praktik berkarya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran seni budaya merupakan proses sistematis untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran seni yang melibatkan aktivitas apresiasi, kreasi, dan eksplorasi seni, dengan tujuan mengembangkan kemampuan estetis, kreativitas, dan karakter siswa. Pembelajaran seni menuntut pengelolaan yang fleksibel, inovatif, dan berbasis pengalaman karena seni merupakan proses ekspresif yang membutuhkan ruang praktik dan kreativitas.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya

Tujuan utama manajemen pembelajaran seni budaya ialah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif, efisien, dan sesuai kurikulum. Dengan adanya manajemen pembelajaran, guru dapat menyusun strategi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan ekspresi, dan kemampuan kolaboratif siswa. Pembelajaran seni budaya bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap nilai estetika, keterampilan berkesenian, serta sikap apresiatif terhadap budaya lokal maupun global. (Mulyasa, 2017:63)

Selain itu, manajemen pembelajaran bertujuan mengintegrasikan pembelajaran seni dalam konteks kehidupan nyata, sehingga siswa mampu memaknai seni sebagai bagian dari identitas, media komunikasi, dan alat pembentukan karakter. Seni tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan sosial, budaya, teknologi, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran harus mampu menjembatani kebutuhan kurikulum dengan kebutuhan pengalaman artistik siswa. (Rohidi, 2011:32)

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016:94) menjelaskan bahwa dalam seni budaya, tujuan manajemen adalah mengatur sumber daya seperti dana, perlengkapan, tempat pertunjukan, dan tenaga kerja agar kegiatan seni dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, organisasi seni mampu berkembang dan menghasilkan karya yang berkualitas secara berkelanjutan.

Sondang P. Siagian (2012:325) menyatakan bahwa tujuan manajemen adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam organisasi. Dalam konteks seni budaya, manajemen bertujuan menciptakan sistem kerja yang tertata sehingga setiap program seni dapat dilaksanakan tepat waktu, tepat biaya, dan tepat sasaran. Hal ini penting agar kegiatan seni tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga memiliki dampak sosial dan budaya yang luas bagi masyarakat.

Daryanto (2013:83) menjelaskan bahwa manajemen dalam bidang pendidikan dan budaya bertujuan untuk mengembangkan potensi secara

terencana dan berkesinambungan. Dalam seni budaya, tujuan manajemen adalah menjaga kelestarian budaya sekaligus mengembangkan kreativitas agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan manajemen yang baik, seni budaya dapat menjadi sarana edukasi, pelestarian nilai, dan penguatan identitas bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan secara umum, tujuan manajemen seni budaya menurut para ahli adalah: mencapai tujuan seni secara efektif dan efisien, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mengoordinasikan kerja tim dalam kegiatan seni, menjamin keberlanjutan dan pengembangan seni budaya, dan memberikan dampak sosial dan pelestarian budaya bagi masyarakat.

c. Tahapan-tahapan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya

Manajemen pembelajaran seni budaya memiliki beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Setiap aspek memiliki peran dan fungsi tertentu yang saling berkaitan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. (Rusman, 2014:78)

Menurut Sardiman, (2019:25) ruang lingkup manajemen seni budaya yakni; Pertama, perencanaan mencakup analisis kebutuhan, pemetaan kompetensi dasar, penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan metode, serta media dan sarana. Kedua, pengorganisasian meliputi pengelolaan kelas, pembagian kelompok, penjadwalan latihan, serta penataan fasilitas seni seperti ruang musik, studio tari, atau galeri

visual. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan apresiasi, kreasi, demonstrasi, dan evaluasi. Keempat evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap estetis siswa.

Dalam kurikulum merdeka manajemen pembelajaran seni budaya terdiri dari beberapa lingkup diantaranya:

1) Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya

Perencanaan pembelajaran seni budaya dalam Kurikulum Merdeka adalah proses merancang aktivitas belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan memberi ruang pada kreativitas, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Perencanaan ini bertujuan memberikan pengalaman estetis, artistik, dan kultural kepada peserta didik sesuai capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, menentukan strategi, metode, media, serta bentuk asesmen yang digunakan selama proses pembelajaran seni budaya. (Kemendikbud, 2022:236).

Kurikulum merdeka menekankan fleksibilitas dan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dalam konteks seni budaya, perencanaan pembelajaran harus menyesuaikan minat, bakat, serta kebutuhan belajar peserta didik melalui pendekatan diferensiasi konten, proses, dan produk. Fleksibilitas ini memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan

suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi diri, dan kemampuan artistik.

Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran dirancang berdasarkan beberapa komponen utama, yaitu: pemetaan Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pemilihan model dan strategi pembelajaran, serta penentuan asesmen formatif dan sumatif. Pada mata pelajaran seni budaya, komponen-komponen ini harus diintegrasikan dengan pengembangan estetika, kreativitas, dan penguatan budaya lokal. Perencanaan tersebut memberikan kerangka jelas bagi guru untuk menjalankan pembelajaran yang transformatif, berkesinambungan, dan relevan dengan dunia seni. (Kemendikbud, 2022:237).

Pemetaan CP merupakan langkah awal perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru menganalisis kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik dalam fase tertentu, misalnya fase D (SMP). Pada Seni Budaya, CP mencakup pengetahuan, keterampilan apresiasi, keterampilan berkarya, dan sikap dalam bidang seni rupa, musik, tari, dan teater. CP ini bersifat umum sehingga guru memiliki ruang kreativitas dalam mengembangkannya menjadi tujuan pembelajaran. (Kemendikbud, 2022:237).

Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan progresif. Dalam mata pelajaran seni budaya, ATP berfungsi sebagai peta jalan bagi guru untuk menentukan urutan materi, kedalaman, dan keluasan kompetensi yang akan dipelajari. ATP disusun fleksibel, sesuai konteks sekolah dan karakteristik peserta didik. Penyusunan ATP yang baik memastikan pembelajaran berjalan terstruktur dan tidak tumpang tindih. (Widodo, 2018:115)

Perencanaan pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka juga mencakup integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seni budaya sangat relevan dengan tema-tema P5 seperti budaya lokal, kreativitas, gotong royong, dan kewarganegaraan global. Guru dapat merancang proyek seni seperti pameran, pertunjukan, atau festival budaya sebagai bagian dari P5. Proyek ini membantu siswa membangun karakter serta kemampuan bekerja sama. (Kemendikbud, 2021:89)

Perencanaan asesmen pada pembelajaran seni budaya. asesmen tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Pada seni budaya, asesmen mencakup asesmen formatif (observasi proses berkarya, jurnal refleksi, diskusi) dan asesmen sumatif (penampilan karya, portofolio, pameran). Perencanaan asesmen harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Asesmen yang tepat

membantu mengukur kreativitas, kemampuan teknis, dan ekspresi seni siswa. (Kemendikbud, 2022:238)

2) Pengorganisasian Pembelajaran Seni Budaya

Pengorganisasian merupakan upaya pengaturan seluruh komponen pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran seni budaya, pengorganisasian sangat penting karena banyak kegiatan yang bersifat praktik dan kolaboratif. Guru harus mengelola ruang kelas, membagi kelompok kerja, mengatur penjadwalan latihan pertunjukan, dan memastikan ketersediaan sarana sesuai kebutuhan seni yang dipelajari. (Barnawi dan Arifin, 2012:71)

Selain pengaturan fisik, guru juga perlu mengorganisasikan peran siswa dalam kelompok, seperti penata tari, pemusik, penata kostum, serta dokumentator karya. Pengorganisasian seperti ini mampu menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, dan pengalaman nyata dalam proses berkesenian. Pengelolaan yang baik tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif tetapi juga membuat siswa lebih terlibat secara aktif. (Trianto, 2012:69)

3) Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari manajemen pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan apresiasi, eksplorasi, improvisasi, penciptaan karya, hingga pementasan atau pameran. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya menuntut guru untuk

berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa untuk berani berkarya dan bereksperimen. (Hamalik, 2011:75)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran biasanya terdiri dari tiga tahapan: pembukaan melakukan elaborasi, salam dan absensi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan CP, kegiatan inti, eksplorasi, apresiasi, dan kreasi serta penutup yang terdiri dari refleksi dan presentasi karya. Pada kegiatan inti, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), *problem-based learning*, atau *experiential learning* untuk mendukung perkembangan keterampilan artistik siswa. Pembelajaran seni harus menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dan menghargai keberagaman ekspresi karya. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:53)

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka adalah penerapan proses belajar yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas, ekspresi seni, serta nilai budaya lokal maupun global. Kurikulum Merdeka menekankan kegiatan belajar yang fleksibel, berpusat pada siswa (*student-centered*), dan mendorong pengalaman artistik melalui aktivitas apresiasi, eksplorasi, serta kreasi. Hal ini menjadikan pembelajaran seni budaya lebih kontekstual dengan kehidupan siswa serta relevan dengan perkembangan zaman. (Mulyasa, 2022:104).

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, guru tidak lagi terikat dengan kompetensi dasar (KD) seperti pada kurikulum sebelumnya, tetapi mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang lebih fleksibel. CP Seni Budaya mencakup kemampuan apresiasi seni, pemahaman estetika, kemampuan berkarya, serta penguatan karakter melalui nilai-nilai budaya. Guru menerjemahkan CP menjadi kegiatan belajar yang operasional, seperti menganalisis karya seni lokal, mencipta karya seni modern, atau mengkolaborasikan seni tradisional dengan teknologi digital. (Kemendikbudristek, 2022:238).

a) Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka

Tahap pendahuluan berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang merdeka, menyenangkan, dan merangsang kreativitas. Guru membangun hubungan emosional melalui pemantik berupa gambar, musik, video seni, atau pertanyaan reflektif terkait pengalaman budaya siswa. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan CP secara sederhana agar siswa memahami arah pembelajaran. Pendahuluan yang inspiratif membantu membangun motivasi intrinsik siswa sebelum memasuki kegiatan inti. (Sardiman, 2017:96)

b) Pembelajaran Inti: Eksplorasi, Apresiasi, dan Kreasi

Pada tahap inti, Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi. Guru

memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati karya seni, mendiskusikan nilai estetikanya, dan melakukan eksplorasi teknik seni seperti menggambar, memainkan instrumen musik, menari, atau berakting. Aktivitas ini menekankan proses, bukan hanya hasil, sehingga siswa didorong untuk mencoba, bereksperimen, dan menciptakan karya secara mandiri maupun kelompok. Pendekatan praktik langsung ini menjadi ciri khas pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka. (Daryanto, 2013:42).

Pembelajaran diferensiasi dalam seni budaya kurikulum merdeka menekankan diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Dalam seni budaya, diferensiasi sangat relevan karena setiap peserta didik memiliki gaya artistik, bakat, dan ketertarikan yang berbeda. Guru dapat memberikan pilihan cara belajar seperti menggambar manual atau digital, memilih jenis tarian, atau memilih instrumen musik yang ingin dieksplorasi. Pembelajaran diferensiasi menjadikan siswa merasa dihargai dan mampu meningkatkan motivasi serta kualitas karya seni. (Mulyasa, 2022:79).

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka tidak dapat dipisahkan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seni budaya menjadi media efektif untuk mengembangkan karakter, kreativitas, gotong royong, dan pemahaman budaya. Melalui proyek seperti festival budaya, pembuatan film pendek, pameran karya

seni, atau pertunjukan tari daerah, siswa dapat membangun profil pelajar yang beriman, berkebhinekaan, dan kreatif. P5 menjadikan pembelajaran seni lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter. (Kemendikbudristek, 2021:86)

c) Kegiatan Penutup: Refleksi dan Presentasi Karya

Tahap penutup dalam pembelajaran seni budaya di kurikulum merdeka menekankan refleksi proses dan presentasi karya. Guru memberikan umpan balik reflektif, bukan hanya penilaian angka, agar siswa memahami perkembangan dan tantangan mereka. Refleksi juga membantu siswa menyadari nilai estetika dan karakter yang diperoleh selama proses berkarya. (Kemendikbudristek, 2022:239)

d) Asesmen Autentik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya

Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen autentik yang menilai proses dan produk kerja siswa. Dalam seni budaya, asesmen autentik dilakukan melalui observasi proses kreatif, portofolio karya seni, pameran, jurnal refleksi, serta penampilan seni. Asesmen ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kreativitas, kemampuan teknis, dan sikap apresiatif siswa. Penilaian semacam ini lebih relevan dibanding tes tertulis karena seni berbasis keterampilan dan pengalaman estetis. (Kemendikbudristek, 2022:239)

4) Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya

Evaluasi dalam Pendidikan Seni Budaya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar siswa. Evaluasi

dapat berupa penilaian pengetahuan, sikap estetis, dan keterampilan berkarya. Penilaian portofolio, rubrik penilaian karya seni, jurnal refleksi, serta penilaian unjuk kerja merupakan teknik evaluasi yang umum digunakan. (Kemendikbudristek, 2022:240)

Evaluasi harus bersifat komprehensif, objektif, dan mempertimbangkan karakteristik individu. Guru harus memberikan umpan balik konstruktif agar siswa dapat meningkatkan keterampilan artistik. Evaluasi yang baik bukan hanya menilai kemampuan teknis tetapi juga kreativitas, keunikan gagasan, dan kedalaman ekspresi. (Sugiyono, 2015:115)

Evaluasi seni budaya merupakan proses penilaian terhadap karya seni dan budaya untuk mengetahui kualitas, nilai estetika, dan dampaknya terhadap masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2009:13), evaluasi seni budaya bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu karya seni dapat mencerminkan nilai-nilai budaya, norma, dan identitas suatu komunitas. Dengan evaluasi ini, pembuat kebijakan dan pendidik dapat menilai keberhasilan program budaya dan pendidikan seni.

Dalam konteks pendidikan seni, evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep seni budaya. Daryanto (2013:97) menekankan bahwa evaluasi seni budaya tidak hanya menilai keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai estetika dan

budaya melalui karya, hal ini menekankan pentingnya aspek kreatif dan interpretatif dalam penilaian seni budaya.

Menurut Tia R. (2016:72) ada beberapa jenis evaluasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran seni budaya antara lain: evaluasi diagnostik, evaluasi sumatif, evaluasi formatif, portofolio, dan evaluasi reflektif.

Rincian penjelasannya sebagai berikut:

a) Evaluasi Diagnostik

Menurut Arikunto (2010:94) evaluasi diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan kemampuan siswa dalam seni budaya. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sebelum materi pelajaran dimulai lebih dalam. Dengan evaluasi diagnostik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memperbaiki pemahaman yang kurang, dan memperkuat keterampilan yang sudah ada. Evaluasi ini biasanya berbentuk tes awal atau wawancara yang berfokus pada pengetahuan dasar tentang seni atau keterampilan praktis tertentu.

b) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik langsung

kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki pemahaman atau keterampilan mereka sebelum penilaian akhir dilakukan. Hal ini sejalan pendapat Sudjono A. (2015:24) yang mengatakan dalam seni budaya, evaluasi formatif bisa berupa tugas praktikum, latihan kelompok, dan diskusi yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam bentuk karya seni. Penilaian ini bersifat kontinu dan sering kali mencakup penilaian terhadap aktivitas seperti memainkan alat musik, menari, atau menghasilkan karya seni lainnya.

c) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran atau pada akhir suatu periode untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melalui proses pembelajaran tertentu, baik dalam bentuk ujian teori maupun praktik. Dalam konteks seni budaya, evaluasi sumatif sering kali berupa ujian akhir semester, penilaian portofolio karya seni, atau penampilan seni (seperti pertunjukan musik atau tari) yang menunjukkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek seni yang telah diajarkan.

d) Evaluasi Portofolio

Portofolio ini bisa berupa rekaman video penampilan seni, komposisi musik yang telah diciptakan, atau karya seni rupa yang telah dibuat. Evaluasi portofolio memungkinkan guru untuk

menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan dan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai keterampilan dan kreatifitas siswa dalam seni budaya. (Andriani, S. 2012:32).

e) Evaluasi Reflektif

Evaluasi reflektif melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan meminta mereka untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dijalani. Evaluasi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai pengalaman pembelajaran mereka, kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu diperbaiki. Refleksi ini bisa dilakukan dalam bentuk jurnal pembelajaran atau diskusi kelas. Evaluasi reflektif membantu siswa untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang telah tercapai dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk masa depan. (Dewi, P. S., 2014:87).

Dengan demikian dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran seni budaya merupakan proses yang sangat penting dalam menentukan pencapaian kompetensi siswa dalam seni. Berbagai jenis evaluasi yang telah dijelaskan di atas memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa.

2. Pembelajaran Seni Budaya

a. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi siswa melalui pengalaman estetis, kreatif, dan apresiatif terhadap karya seni. Mata pelajaran seni budaya di SMP tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tentang seni, tetapi juga melatih keterampilan berkesenian, membentuk sikap apresiatif terhadap budaya, serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri. (Mulyasa E., 2022:83)

Menurut pendapat Suriadi D (2018:69) mengatakan pendidikan seni budaya di sekolah menengah merupakan wahana untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki kepekaan rasa, imajinasi, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar R (2009:65) yang menyatakan bahwa seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak, karena melalui seni siswa dapat berani mencoba, berimajinasi, dan menghasilkan karya yang orisinal. Dengan demikian, seni budaya di SMP bukan hanya media hiburan, tetapi juga wadah pengembangan diri.

Pada jenjang SMP, pembelajaran seni budaya mencakup empat cabang seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Setiap cabang seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, perasaan, dan gagasan mereka dalam berbagai bentuk karya. Melalui proses ini, siswa tidak hanya diajarkan teknik berkesenian, tetapi juga nilai-nilai estetika, kedisiplinan, kerja sama, serta penghargaan terhadap budaya bangsa.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran seni budaya di SMP diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*). Dengan demikian, siswa diberi ruang lebih luas untuk berkreasi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran yang menciptakan suasana belajar menyenangkan, mendukung, serta mendorong tumbuhnya kreativitas siswa. (Kemendikbudristek, 2022:242)

Dengan kata lain, pembelajaran seni budaya di SMP merupakan proses pendidikan yang terencana dan terarah, yang bertujuan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan seni, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berkreasi, mengapresiasi, dan melestarikan budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif, serta memiliki identitas budaya yang kuat.

Pelajaran seni budaya adalah proses pendidikan yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan kemampuan ekspresi, kreasi, dan apresiasi peserta didik terhadap berbagai bentuk seni dan budaya. Dengan kata lain, seni budaya menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan ide dan perasaan mereka melalui kegiatan berkesenian, sekaligus menghargai karya orang lain. (Suyanto:2013)

Kemudian menurut Supriadi R (2018:22) menjelaskan pelajaran seni budaya di sekolah merupakan wahana untuk mengembangkan kepribadian siswa agar memiliki kepekaan rasa, imajinasi, dan kreativitas, serta mampu menghargai nilai-nilai budaya bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran seni budaya tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk sikap apresiatif terhadap warisan budaya.

Sejalan dengan itu, Munandar U (2009:65) menyatakan bahwa pembelajaran seni berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak, karena melalui kegiatan berkesenian siswa terdorong untuk berani mencoba, berimajinasi, dan menghasilkan karya yang orisinal. Melalui seni, anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi gagasan baru sehingga kreativitas mereka lebih terasah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran seni budaya adalah bagian dari pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai estetika, sekaligus menanamkan apresiasi terhadap karya seni serta budaya, penghargaan terhadap budaya bangsa yang berkembang di masyarakat. Artinya, seni budaya berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

b. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya di SMP

Pembelajaran seni budaya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses

pendidikan. Seni budaya tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan atau kegiatan ekstrakurikuler semata, tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Menurut Supriadi D. (2018:90) mengatakan pendidikan seni budaya merupakan wahana untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki kepekaan rasa, imajinasi, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran seni budaya bukan hanya membekali siswa dengan keterampilan seni, melainkan juga menumbuhkan karakter, sikap apresiatif, serta kemampuan berkreasi.

Salah satu tujuan utama pembelajaran seni budaya di SMP adalah mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas menjadi bekal penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis. Menurut Munandar (2009:42) seni memiliki peran penting dalam menstimulasi daya cipta anak, karena melalui kegiatan seni siswa terdorong untuk berani mencoba, berimajinasi, dan menghasilkan karya yang orisinal. Misalnya, ketika siswa membuat lukisan atau memainkan alat musik, mereka belajar mengolah ide, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan diri secara bebas, proses ini secara langsung melatih keberanian untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Selain itu, pembelajaran seni budaya bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan estetis dan sikap apresiatif. Melalui apresiasi terhadap karya seni, siswa belajar memahami dan menghargai keindahan, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Menurut

Suyanto (2013:85) menyatakan bahwa seni budaya membantu siswa memahami makna estetika, sehingga mereka dapat lebih peka terhadap nilai-nilai keindahan yang ada di sekitarnya. Dengan apresiasi tersebut, siswa diajak untuk menghormati keberagaman ekspresi budaya, baik tradisional maupun modern.

Dalam konteks kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran seni budaya di SMP diarahkan untuk mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menekankan enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Menurut Kemendikbudristek (2022:16) seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat relevan untuk mencapai profil tersebut, karena melalui kegiatan seni siswa dapat belajar berkreasi, menghargai keberagaman, bekerja sama, dan berpikir kritis. Dengan demikian, seni budaya tidak hanya memenuhi aspek akademis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter bangsa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya di SMP merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, berkarakter, dan berbudaya.

c. Macam-macam Pembelajaran Seni Budaya di SMP

Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran seni budaya merupakan bagian penting yang tidak hanya berfungsi untuk menyalurkan bakat dan minat siswa

dalam bidang seni, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penanaman nilai budaya. Kurikulum nasional, termasuk kurikulum merdeka, telah menegaskan bahwa seni budaya memiliki empat cabang utama yang dipelajari di SMP, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Lebih jelasnya Supriadi (2018:90) menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang menitikberatkan pada karya visual yang dapat dinikmati dengan indera penglihatan. Dalam konteks pembelajaran di SMP, seni rupa mencakup keterampilan menggambar, melukis, membuat kerajinan, desain sederhana, hingga pengenalan seni kriya tradisional. Melalui kegiatan seni rupa, siswa dilatih untuk mengembangkan daya imajinasi, berpikir kreatif, serta menghasilkan karya yang unik dan bermakna.

Menurut Suyanto (2013:91) seni rupa di sekolah berfungsi sebagai media untuk melatih ketelitian, kesabaran, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Selain itu, seni rupa juga berperan dalam memperkenalkan warisan seni tradisional seperti batik, anyaman, atau ukiran sederhana, sehingga siswa dapat lebih menghargai budaya lokal.

2) Seni Musik

Seni musik adalah cabang seni yang berbasis pada bunyi, irama, dan melodi sebagai sarana ekspresi. Dalam pembelajaran di

SMP, siswa diperkenalkan pada teori musik sederhana, notasi, serta keterampilan bermain alat musik tradisional maupun modern. Aktivitas yang sering dilakukan antara lain bernyanyi, memainkan ansambel musik, hingga menciptakan lagu sederhana. Pembelajaran musik memiliki tujuan ganda, yaitu menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan musik Nusantara sekaligus melatih keterampilan bermusik siswa.

Menurut Supriadi (2018:92) seni musik memiliki fungsi sosial yang penting, karena melalui permainan ansambel atau paduan suara, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun harmoni dengan orang lain. Dengan demikian, seni musik bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial.

3) Seni Tari

Seni tari merupakan bentuk seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai media utama untuk menyampaikan ekspresi, makna, dan keindahan. Di SMP, siswa diajarkan untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai jenis tari, baik tari tradisional dari daerah-daerah di Indonesia maupun tari kreasi modern. Melalui pembelajaran tari, siswa tidak hanya melatih kelenturan tubuh, koordinasi, dan ketepatan irama, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, keberanian, serta kebanggaan terhadap budaya bangsa. Seni tari di sekolah sangat

berperan dalam memperkuat identitas budaya sekaligus membangun rasa percaya diri siswa.

4) Seni Teater

Seni teater adalah cabang seni yang menggabungkan berbagai unsur seni, seperti seni peran, seni rupa (dekorasi panggung), seni musik, dan seni tari, ke dalam sebuah pertunjukan. Di SMP, seni teater biasanya dipelajari dalam bentuk drama sederhana, pembacaan naskah, improvisasi peran, hingga pementasan kecil. Melalui teater, siswa dilatih untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kepercayaan diri. Teater juga membantu siswa memahami nilai kehidupan, karena setiap naskah mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran. Menurut Dewi N.K., (2021:112) seni teater di sekolah dapat menjadi media efektif untuk mengasah empati siswa, karena ketika memainkan peran, siswa harus menjiwai karakter lain dan memahami sudut pandangnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa macam-macam pelajaran seni budaya di SMP terdiri atas seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing cabang seni memiliki karakteristik, tujuan, dan manfaat yang berbeda, namun saling melengkapi dalam upaya mengembangkan potensi siswa. Kurikulum Merdeka menempatkan seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran

strategis untuk membentuk siswa yang kreatif, mandiri, kolaboratif, serta berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

d. Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP

Pembelajaran seni budaya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang kreatif, berkarakter, serta mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya. Seni budaya tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang mengajarkan keterampilan praktis dalam menggambar, menari, bermusik, atau bermain peran, tetapi juga sebagai wahana pendidikan yang melatih daya pikir, perasaan, serta imajinasi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, berkarakter, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat. Menurut Suyanto (2013:96) pembelajaran seni budaya merupakan sarana untuk menumbuhkan ekspresi, kreasi, serta apresiasi, sehingga siswa mampu menghasilkan karya-karya yang memiliki nilai estetika dan makna budaya.

Selain itu, pembelajaran seni budaya di SMP juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif. Misalnya, dalam pembelajaran seni musik, siswa diajak untuk bermain ansambel, bernyanyi dalam paduan suara, atau menciptakan karya musik sederhana secara berkelompok. Demikian pula dalam pembelajaran seni tari atau teater, siswa dituntut bekerja sama untuk menciptakan

koreografi atau pementasan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas kolektif. Menurut Supriadi (2018:94) kolaborasi dalam pembelajaran seni budaya mampu menumbuhkan kreativitas sosial, yaitu kemampuan untuk menemukan solusi baru melalui kerja sama dengan orang lain.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran seni budaya semakin ditekankan sebagai media pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi kreatif, bernalar kritis, serta bergotong-royong. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang sangat sesuai diterapkan dalam seni budaya. Melalui proyek, siswa dapat berkreasi dalam bentuk karya seni rupa, pertunjukan musik, tarian, atau teater, sekaligus mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan praktis. Kemendikbudristek (2022:19) menegaskan bahwa pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mendorong kreativitas siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya di SMP memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas tersebut berkembang melalui kegiatan mengekspresikan diri, berimajinasi, berinovasi, serta bekerja sama dalam menciptakan karya seni. Lebih jauh lagi, seni budaya juga membentuk

kepribadian siswa yang apresiatif terhadap budaya bangsa, sekaligus mempersiapkan menjadi generasi kreatif dan produktif di masa depan.

3. Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya

a. Pengertian Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya

Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk “menghasilkan kemungkinan baru” (*possibility thinking*) dalam memecahkan masalah dan mengekspresikan diri. Kreativitas siswa adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan gagasan, karya, atau solusi yang baru, asli, dan bermanfaat melalui proses berpikir imajinatif dan eksploratif. Kreativitas melibatkan kemampuan mengolah pengetahuan, pengalaman, perasaan, serta intuisi menjadi ide atau bentuk ekspresi yang unik. (Craft, A. 2005:57).

Menurut Munandar (2012) kreativitas siswa dalam belajar Seni budaya merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan gagasan, bentuk ekspresi, serta karya seni yang baru, orisinal, dan bermakna melalui proses eksplorasi, imajinasi, dan pengalaman estetis. Kreativitas ini mencakup kemampuan menggabungkan berbagai unsur seni seperti warna, garis, nada, gerak, hingga cerita untuk menghasilkan ciptaan yang unik dan memiliki nilai keindahan. Dalam pandangan ini, kreativitas tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan proses mental dan emosional siswa dalam mengekspresikan diri melalui media seni.

Kemudian Supriadi D. (2016:90) menjelaskan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya merupakan perpaduan antara kemampuan kognitif (berpikir kreatif), afektif (kepekaan estetis), dan psikomotor (keterampilan teknik seni). Kegiatan seni melatih siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas, mengembangkan inovasi, memperinci gagasan, serta mengambil risiko artistik dalam proses penciptaan. Ketika siswa diberikan kebebasan bereksperimen dan ruang aman untuk mencoba hal baru, kreativitas mereka akan tumbuh secara optimal.

b. Indikator Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya

Indikator kreativitas dalam belajar seni budaya pada dasarnya merujuk pada kemampuan siswa untuk menampilkan perilaku, ide, dan karya yang menunjukkan proses berpikir kreatif serta ekspresi artistik. Berikut indikator-indikator yang umum digunakan dan relevan dengan karakteristik pembelajaran seni yakni:

- 1) Orisinalitas (*Originality*)
- 2) Kelancaran berpikir (*Fluency*)
- 3) Fleksibilitas (*Flexibility*)
- 4) Elaborasi (*Elaboration*)
- 5) Imajinasi dan fantasi seni
- 6) Keberanian mengekspresikan diri
- 7) Kemampuan memecahkan masalah secara artistik
- 8) Kemampuan berkolaborasi secara kreatif

9) Kemandirian dan konsistensi dalam berkarya. (Munandar, 2012:86)

Indikator kreativitas dalam pembelajaran seni budaya mencerminkan kemampuan siswa untuk berpikir divergen, berekspresi secara personal, membangun karya secara matang, menunjukkan fleksibilitas, serta memadukan imajinasi, estetika, dan pemecahan masalah. Dengan indikator-indikator ini, guru dapat menilai sejauh mana siswa berkembang sebagai individu yang kreatif di bidang seni.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa Belajar Seni Budaya

1) Faktor Internal

Menurut Sumaryono (2013:34) ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar seni budaya di sekolah antara lain: minat dan motivasi, bakat dan kemampuan dasar, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir.

a) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi intrinsik merupakan pendorong utama kreativitas siswa. Ketika siswa memiliki rasa suka yang kuat terhadap seni musik, tari, rupa, atau teater, mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menghasilkan ide baru. Motivasi dari dalam diri terbukti meningkatkan keberanian untuk bereksperimen dan mencipta karya secara orisinal.

b) Bakat dan Kemampuan Dasar

Bakat seni dan kemampuan artistik yang dimiliki siswa sejak awal sangat mempengaruhi tingkat kreativitasnya. Dalam konteks pendidikan, bakat berfungsi sebagai potensi dasar yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni budaya.

c) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri mendorong siswa berani mengambil risiko, mengemukakan ide baru, dan menampilkan karya di depan publik, sehingga proses kreatif berlangsung lebih bebas dan produktif.

d) Kemampuan Berpikir

Kreativitas dalam seni sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide atau solusi alternatif. Kemampuan ini menjadikan siswa lebih dapat menciptakan karya orisinal dan tidak terpaku pada pola yang sama.

2) Faktor Eksternal

Lebih lanjut Sumaryono (2013:235) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar seni budaya yaitu; lingkungan kelas, sarana dan prasarana seni, serta budaya sekolah.

a) Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas yang aman, menghargai keberagaman karya, serta memberi ruang kebebasan berekspresi mendorong

peningkatan kreativitas siswa. Lingkungan yang terlalu kaku atau penuh kritik dapat menekan kemampuan siswa untuk eksplorasi.

b) Sarana dan Prasarana Seni

Ketersediaan alat musik, ruang tari, bahan menggambar, hingga teknologi digital sangat berpengaruh pada peluang siswa untuk berlatih dan mencipta karya. Semakin lengkap fasilitas, semakin tinggi ruang eksplorasi siswa.

c) Budaya Sekolah

Sekolah yang memiliki tradisi pameran seni, lomba budaya, festival musik, dan kegiatan ekstrakurikuler seni cenderung melahirkan siswa yang lebih kreatif. Budaya sekolah menjadi ekosistem yang menstimulasi ide baru.

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang berlandaskan pada prinsip kebebasan belajar (merdeka belajar), yaitu memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Kurikulum ini tidak lagi menekankan keseragaman, melainkan diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai perkembangan optimal sesuai karakteristiknya. (Kemendikbudristek, 2022:32)

Menurut Ika Farhana (2023:45) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek

pendidikan seperti sains, teknologi, seni, dan humaniora, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai moral dan etika peserta didik. Kurikulum ini juga berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah dan penguatan karakter sebagai bagian dari pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam pandangan Hartati (2022:76), Kurikulum Merdeka dipahami sebagai kurikulum yang menekankan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, di mana guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar secara lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Struktur ini dirancang agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan abad 21, serta kemampuan kolaboratif dan kreatif siswa dalam menghadapi tantangan global. (Kemendikbudristek, 2022:10)

Secara umum, Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran. Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan

kompetensi, karakter, dan kemandirian belajar, sehingga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Saripuddin, dkk., 2023:23).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik, melalui diferensiasi, integrasi lintas bidang ilmu, serta penguatan karakter dan kompetensi, guna mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai kebutuhan zaman.

b. Komponen-komponen Kurikulum Merdeka

Ada beberapa komponen-komponen kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan rumusan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase (A–F) yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), CP disusun lebih ringkas namun mendalam (*deep learning*), sehingga memungkinkan guru fokus pada materi esensial. CP juga berbasis fase, bukan per kelas, sehingga memberi ruang diferensiasi pembelajaran sesuai perkembangan siswa. Dengan demikian, CP berfungsi sebagai “arah besar” pembelajaran yang

menjadi dasar seluruh perencanaan pendidikan. (Kemendikbudristek, 2022:10)

2) Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah turunan langsung dari CP yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan operasional dan terukur. TP menjadi target yang harus dicapai dalam satu atau beberapa kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian sistematis TP yang disusun berdasarkan urutan logis dari sederhana ke kompleks (*scaffolding*). ATP membantu guru dalam merancang pembelajaran yang runtut, tidak meloncat, dan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Selain itu, ATP juga memungkinkan adanya fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan strategi. (Kemendikbudristek, 2022:15)

3) Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari ATP dan digunakan sebagai panduan praktis guru dalam mengajar.

Komponen modul ajar meliputi: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta media dan sumber belajar. Keunggulan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah sifatnya yang fleksibel dan kontekstual, sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan sekitar. (Kemendikbudristek, 2022:10)

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Projek ini tidak terikat pada mata pelajaran tertentu (lintas disiplin) dan lebih menekankan pada pengalaman nyata (*experiential learning*). Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah kontekstual seperti isu lingkungan, sosial, atau budaya.

P5 memiliki enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Komponen ini menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka karena menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik, pengetahuan, dan sikap atau karakter. (Kemendikbudristek, 2022:7)

5) Asesmen (Penilaian)

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat evaluasi akhir. Terdapat tiga jenis asesmen utama, yaitu:

- a) Asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi awal siswa,
- b) Asesmen formatif untuk memantau proses belajar dan memberikan umpan balik,
- c) Asesmen sumatif untuk mengukur pencapaian akhir pembelajaran.

Pendekatan asesmen ini menekankan prinsip *assessment for learning*, yaitu penilaian sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berpusat pada siswa. (Kemendikbudristek, 2022:40)

6) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal karakter dan kompetensi lulusan yang ingin diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka. Profil ini menjadi “ruh” atau orientasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan proyek. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan global. (Kemendikbudristek, 2022:5)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka memiliki komponen yang saling terintegrasi dan membentuk satu sistem pembelajaran yang utuh. CP menjadi arah utama, TP dan ATP sebagai perencanaan operasional, modul ajar sebagai implementasi, asesmen sebagai evaluasi berkelanjutan, serta P5 dan Profil Pelajar Pancasila sebagai penguat karakter. Seluruh komponen ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, mendalam, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada dasarnya berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini hadir sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Secara umum, tujuan Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan tahap perkembangannya. Hal ini berarti pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan lebih personal (diferensiasi), sehingga setiap siswa dapat mencapai kompetensi secara optimal tanpa tekanan untuk mengejar ketertinggalan secara terburu-buru.

Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial.

Tujuan lainnya adalah menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam (*deep learning*) dan bermakna. Materi pembelajaran disederhanakan agar guru dan siswa dapat lebih fokus pada pemahaman

konsep, bukan sekadar mengejar target kurikulum. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Kurikulum Merdeka juga bertujuan memberikan fleksibilitas kepada guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran. Guru diberikan ruang untuk berinovasi, memilih metode yang sesuai, serta menyesuaikan materi dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peran guru menjadi lebih strategis sebagai fasilitator pembelajaran.

Terakhir, tujuan penting dari Kurikulum Merdeka adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan dunia kerja. Siswa diharapkan memiliki kompetensi yang adaptif, kreatif, dan mampu belajar sepanjang hayat.

d. Fungsi Kurikulum Merdeka

Ada beberapa fungsi kurikulum merdeka (2024:8-9) yang dijelaskan oleh kemendiknas sebagai berikut:

- 1) Fungsi Kurikulum Merdeka sebagai instrumen pengembangan kompetensi peserta didik

Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal melalui pembelajaran yang lebih mendalam, tidak terburu-buru, dan berfokus pada materi esensial. Kurikulum ini memberi waktu yang cukup bagi

siswa untuk memahami konsep serta memperkuat kompetensi dasar, sehingga hasil belajar lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan.

Fungsi sebagai sarana diferensiasi pembelajaran

Kurikulum Merdeka berfungsi memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Hal ini memungkinkan adanya pembelajaran berdiferensiasi sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensinya, dari segi kemampuan akademik maupun non-akademik.

2) Fungsi sebagai alat pemulihan pembelajaran (*learning recovery*)

Kurikulum Merdeka juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), terutama pasca pandemi. Dengan penyederhanaan kurikulum dan fokus pada kompetensi esensial, kurikulum ini membantu peserta didik mengejar ketertinggalan secara bertahap dan terarah.

3) Fungsi sebagai penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka berfungsi membentuk karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Fungsi ini diwujudkan melalui kegiatan proyek (*Project Based Learning*) yang menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan kebhinekaan global.

4) Fungsi sebagai sarana peningkatan profesionalitas guru

Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran secara mandiri, sehingga berfungsi

meningkatkan kreativitas dan profesionalitas guru. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif dan inovatif.

5) Fungsi sebagai penyesuaian pendidikan dengan perkembangan zaman

Kurikulum Merdeka berfungsi untuk menjawab tantangan global dengan menyesuaikan pendidikan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Kurikulum ini dirancang agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan dunia modern.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka berfungsi untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal melalui pembelajaran yang mendalam dan fleksibel, sekaligus memungkinkan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum ini berperan dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, peningkatan profesionalitas guru, serta penyesuaian pendidikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik menjadi individu yang kritis, kreatif, dan adaptif.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal Filzah Inarah Aprilia, Rugaiyah (2023:1563) dengan judul: Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya Berbasis *Project* dalam

Meningkatkan Krestivitas Peserta didik Kelas XII pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni budaya khususnya peserta didik kelas XII pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang berkaitan dengan kebebasan berekspresi, sehingga kreativitas masing-masing peserta didik. Metode penelitiannya, analisis beberapa artikel yang relevan dengan menekankan fokus dalam bidang pendidikan seni. Hasil penelitiannya pengelolaan pembelajaran seni budaya di sekolah berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik yang meliputi keterampilan dan pengetahuan di bidang seni budaya dalam keterampilan mengolah dan mengelaborasi alat dan bahan membuat karya senirupa sesuai dengan tahapan pembelajaran seni budaya berbasis proyek. Perbedaanya, penelitian Filzah Inarah Aprilia, Rugaiyah meneliti pengaruh manajemen pelalajaran seni budaya terhadap kreativitas siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti manajemen pembelajaran dalam peningkatan kreatitas siswa. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama meneliti manajemen pembelajaran seni budaya.

2. Jurnal Agus Khumaeni, Susanto (2021:54) dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Seni Budaya di SD Al-Fath Bumi Serpong Damai-Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran seni budaya itu dilaksanakan di SD Al-Fath-BSD dan melihatnya dari perspektif manajemen pengembangan kurikulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum telah dilakukan dengan baik akan tetapi masih membutuhkan upaya perbaikan agar tujuan yang diharapkan dapat terealisasi dan meraih hasil yang maksimal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Agus Khumaeni, Susanto meneliti manajemen pengembangan kurikulum seni budaya, sedangkan penelitian yang akan saya teliti mengenai manajemen seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menitik beratkan fokus penelitian pada manajemen pembelajaran seni budaya.

3. Jurnal Mirajus dkk., (2023:54) dengan judul Manajemen Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di MTsN 1 Lombok. Tujuan penelitian untuk menganalisis manajemen pembelajaran seni rupa. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumenasi. Teknik analisa data reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitiannya menunjukan materi pelajaran seni rupa diarahkan supaya siswa bisa berkreasi dalam pelajaran seni rupa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Mirajus dkk., meneliti manajemen seni rupa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti manajemen seni budaya khususnya seni musik.

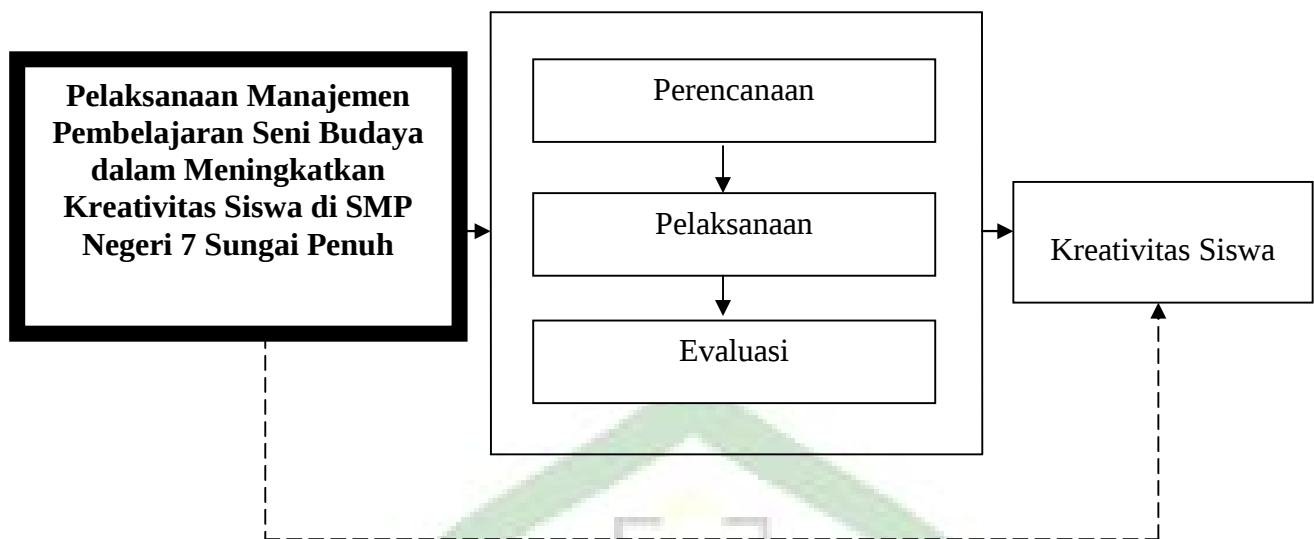
Persamaannya kedua penelitian ini masih dalam lingkup seni .khususnya seni rupa dan seni musik yang terangkum dalam pembelajaran seni budaya.

C. Kerangka Konseptual

SMP Negeri 7 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasi kurikulum merdeka belajar. Salah satu bentuk pengelolaan kurikulum, maka diperlukan manajemen kurikulum dalam rangka peningkatan kreativitas siswa. Selain itu di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah memiliki manajemen kurikulum. Kebijakan yang dibuat berdasarkan hasil musyawarah kepala sekolah dan majelis guru, adapun hasilnya musyawarahnya yang dicapai antara lain: membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka. Dalam melakukan penelitian, peneliti membuat kerangka konseptual sebagai acuan dan pedoman untuk mendapat data, informasi dan keterangan yang berhubungan dengan penelitian, meliputi: dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Dengan adanya kerangka konseptual memudahkan peneliti untuk menyusun langkah-langkah yang diperlukan pada saat penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

K E R I N C I

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan bagan di atas, peneliti akan meneliti manajemen pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dimulai dari meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sehingga hasilnya dapat meningkatkan kreativitas siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti murni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan artinya, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara meneliti langsung objek yang bersangkutan atau turun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati, keterangan-keterangan yang diperoleh selama penelitian akan didiskripsikan dalam sebuah kalimat untuk menggambarkan permasalahan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2003:13)

Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat secara mendalam Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, artinya dengan penelitian kualitatif peneliti dapat melihat secara langsung manajemen pembelajaran seni budaya di lapangan, karena peneliti akan terjun langsung untuk mengamati, mewancarai dan mendokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni 5 orang guru seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian Guru Seni Budaya
SMP Negeri 7 Sungai Penuh**

No	Nama Subjek Penelitian	Jabatan	Bidang Studi	Kelas Mengajar
1.	Niken Audia Ulfa, S.Pd	Guru Mapel	Seni budaya	IX A dan IX B
2.	Meki Sulistia, S.Pd	Guru Mapel	Seni budaya	VIII B
3.	Zesva Niningsih, S.Pd	Guru Mapel	Seni budaya	VIII A
4.	Areza Santifa, S.Pd	Guru Mapel	Seni budaya	VII A
5.	Solia Monita Sari, S.Pd	Guru Mapel	Seni budaya	VII B

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh 2025

2. Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini informan penting dalam membantu peneliti memperoleh informasi dan keterangan. Informan ini akan peneliti wawancara untuk menggali berbagai keterangan yang dibutuhkan. Ada beberapa informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni; kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas dan majelis guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Informan Penelitian Kepala Sekolah Waka Kurikulum, Wali Kelas dan Guru SMP Negeri 7 Sungai Penuh

No	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Tasmir, S.Pd	Kepala sekolah	Informan kunci
2.	Pasmin, S.Pd	Waka Kurikulum	Informan pendukung
3.	Iing Pebrika, S.Pd	Wali kelas VIIA	Informan pendukung
4.	Iis Delpatri, S.Pd	Wali kelas VIIB	Informan pendukung
5.	Marina Natalega, S.Pd	Wali kelas VIIIA	Informan pendukung
6.	Tri Derwira N, S.Pd	Wali kelas VIIIB	Informan pendukung
7.	Adli Juliandra, S.PdI	Wali kelas IXA	Informan pendukung
5.	Emi Darwita, S.Pd	Wali kelas IXB	Informan pendukung
6.	Mem Hayati, S.Pd	Guru	Informan pendukung
7.	Dito Pendra, S.Hi	Guru	Informan pendukung

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh 2025

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SMPN 7 Kota Sungai Penuh berada di Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai Februari 2026, dalam hal meneliti Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

D. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan data primer, menurut S. Nasation (2014;142) data primer adalah data diperoleh secara langsung dan berkembang di lapangan. Sedangkan pendapat Marzuki (1982:52) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya. Data primer disini berupa keterangan atau informasi dari orang yang mengetahui masalah yang diselidiki dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan. Data primer disini langsung didapatkan dari sumbernya berupa hasil wawancara. Informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Ahmad Hufad (2009:156) observasi adalah segala kegiatan untuk melakukan sebuah suatu pengamatan. Observasi dapat diartikan

sebagai sekedar mengamati secara visual kegiatan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang dipandu oleh pedoman observasi, kemudian hasilnya akan dicatat kedalam catatan khusus.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam pandangan Sanafiah Faisal (1992:113) wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung dari informan penelitian. Wawancara dalam penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur, wawancara akan dipandu oleh pedoman wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara disini dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada informan kunci dan informan pendukung, kemudian hasilnya di catat dalam transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumentasinya berupa dokumentasi

perencanaan manajemen pembelajaran Seni Budaya, dokumentasi pelaksanaan manajemen pembelajaran seni budaya dan pengawasan pembelajaran seni budaya di SMPN 7 Sungai Penuh.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti akan mencari arsip, atau dokumen sekolah yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, kemudian hasilnya akan catat.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Zuchri Abbasamad (2021:161) reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Zuchri Abbasamad 2021:162)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Mengambil kesimpulan artinya, menafsirkan makna tampilan materi empiris, memusatkan perhatian pada penjelasan-penjelasan untuk menarik kesimpulan secara induktif. Dalam hal ini, penulis mengkaji

sekumpulan data tertentu yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian, yaitu dengan menganalisis data umum dan menarik kesimpulan secara khusus

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam usaha mencapai kepercayaan terhadap data, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Studi Lapangan

Menurut Iskandar (1990:212) perpanjangan studi lapangan yakni lamanya peneliti dilapangan, bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Kemudian dengan semakin lamanya melakukan penelitian, maka dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh, perpanjangan keikutsertaan dapat juga dipahami untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh yaitu faktor-faktor konteks dan pengaruh fenomena yang diteliti.

Melalui teknik ini peneliti akan berusaha untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi dengan mengunjungi langsung lokasi pada saat Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas

Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Perpanjangan studi lapangan akan meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan selama penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal rinci. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara cermat, teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan cara pasti dan sistimatis, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pendapat Lexy Moleong (2005:233) mengatakan bahwa pengujian kreabilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data tersebut. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy Moleong, 2005:230) Teknik ini sering digunakan melalui pemeriksaan sumber lain yaitu membandingkan atau mengecek derajat keabsahan suatu informasi dengan menemui sumber data, alat, dan waktu yang berbeda.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis dan Geografis

SMP Negeri 7 Sungai Penuh merupakan lembaga pendidikan formal dengan NPSN: 10502324 yang berada di Pesisir Bukit. Menurut dokumentasi yang ada di SMP Negeri 7 Sungai Penuh pada tahun 2026 siswa berjumlah 113 orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. SMP Negeri 7 Sungai Penuh terletak di Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit. Luas area Sekolah berada pada satu bidang tanah yang berukuran luas kurang lebih 8.036 M². Secara geografis SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini memang berada pada posisi strategis yang terletak di pinggir jalan raya.

Untuk lebih jelas mengenai letak geografis SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatas dengan jalan raya
- b. Sebelah utara berbatas dengan persawahan
- c. Sebelah barat berbatas dengan pemukiman warga
- d. Sebelah timur berbatas dengan pemukiman warga

Dengan kondisi geografis yang dimiliki sekolah ini, seperti yang dijelaskan di atas, maka sekolah ini mudah ditempuh baik dengan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat ataupun dengan berjalan kaki karena lokasi yang strategis tempatnya. Lokasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh berada pada

permukiman penduduk yang memudahkan akses siswa untuk datang ke sekolah.

2. Keadaan Guru

Dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan adanya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru, siswa dan tujuan pendidikan merupakan suatu komponen utama pendidikan, kegiatannya tidak dapat dipisahkan, jika hilang salah satu komponen, maka hilang pula hakekat pendidikan.

Pada mulanya berdiri SMP Negeri 7 Sungai Penuh, tenaga guru maupun tenaga administrasinya sebagian adalah dari guru setempat dan guru yang dimutasikan atau pindahan dari sekolah lain yang berada dalam wilayah Kota Sungai Penuh, serta ditambah sebagian tenaga honorer yang mengabdikan untuk membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, baik guru defenitif maupun guru honorer dapat bekerja sama dalam pembagian tugas, sesuai dengan topoksi masing-masing, dalam hal kebersihan dan keamanan sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh memiliki 1 orang jaga layan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Tahun Pelajaran 2026/2027**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Tasmir, S.Pd	Kepala	S1
2.	Olina Saswita, S.Pd	Waka kurikulum	S1
3.	Ermiyati, S.Pd	Guru IPA	S1

4.	Pasmin, S.Pd	Guru Matematika	S1
5.	Emidarwita, S.Pd	Guru kimia	S1
6.	Lis Depetri, S.Pd	Guru sejarah	S1
7.	Eli Syafrida, S.Pd	Guru ekonomi	S1
8.	Pirmadi, S.Pd, Gr	Guru B. Indonesia	S1
9.	Marina Natalega, S.Pd, Gr	Guru fisika	S1
10.	Tri Perwira Nengsih, S.Pd	Guru biologi	S1
11.	Perima Diana, S.PdI	Guru matematika	S1
12.	Memi Hayati	Guru Syari'ah	S1
13.	Maiza Efandi	Guru sistem informasi	S1
14.	Febby Pratama, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
15.	Dito Fendra, S.HI	Guru B. Inggris	S1
16.	Doni Hendri, S.Ag	Guru Matematika	S1
17.	Adli Juliandra, S.PdI	Guru B. Inggris/BK	S1
18.	Ardi Nurhayati, S.PdI	Guru fisika	S1
19.	Dwi Nopa Yningsih, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1
20.	Ling Pebrika, S.Pd	Guru Fisika	S1
21.	Alyu Nike Sari H, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1
22.	Leo Chandra, S.Pd	Guru TIK	S1
23.	Yesi Rizki Ananda, S.Pd	Guru PPKN	S1
24.	Yelni Eliza, S,PdI, Gr	Guru BK	S1
25.	Ririn Shentia, S.Pd	Guru BK	S1
26.	Deva Lestari, S.Pd	Guru BK	S1

Sumber : *Dokumentasi*, SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun 2026

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa tenaga pengajar telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagian besar guru di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berpendidikan strata satu (S1), hanya 2 orang yang sedang menempuh pendidikan S2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 7 Sungai Penuh memiliki tenaga pengajar yang profesional, terampil, dan berpengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh pada tahun ajaran 2026 secara keseluruhan sebanyak 113 orang yang terdiri dari 58 laki-laki dan 55 perempuan lokal. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh 2026

No	Kelas	Detail	Jumlah	Total
1	VII	L	19	42
		P	23	
2	VIII	L	16	36
		P	20	
3	IX	L	20	35
		p	15	
				113

Sumber : *Dokumentasi*, SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun 2026

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah, tentu harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan SMP Negeri 7 Sungai Penuh, di samping memiliki gedung sebagai tempat kegiatan pembelajaran, juga memiliki perpustakaan, serta sarana dan prasarana lain.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Bangunan SMP Negeri 9
Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2026/2027**

No	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Kelas	13	
5.	Mushola	1	
6.	Perpustakaan	1	
7.	Ruang BK	1	
8.	Laabotsarium IPA	1	
9.	Labotarium Komputer	1	
10.	Ruang Kesenian	1	
11.	Kantin	1	
12.	Ruang UKS	1	

Sumber : *Dokumentasi*, SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun 2026

Kalau dilihat dari jumlah gedung/ ruang yang dimiliki oleh SMP Negeri 7 Sungai Penuh memiliki sarana dan prasarana gedung cukup memadai terutama kapasitas gedungnya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan terpelihara dengan baik, serta kebersihan yang terjaga. Tetapi seiring dengan perkembangan pendidikan sekarang ini, tentunya SMP Negeri 7 Sungai Penuh tetap membutuhkan bantuan dari pemerintah dalam mengembangkan atau menambah jumlah gedung/ ruang terutama ruang labor. Sedangkan mengenai keadaan perlengkapan/ fasilitas penunjang sekolah yang ada sekarang ini di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Adapun fasilitas yang dimaksud disini adalah perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan oleh SMP Negeri 7 Sungai Penuh dalam

menunjang proses pembelajaran, baik itu perlengkapan fisik seperti: bangunan sekolah, lapangan olah raga, alat-alat kesenian, lokal, kantin, pekarangan yang luas dan media, maupun perlengkapan non-fisik seperti buku-buku pelajaran, peta pembelajaran, keteladanan pendidik, serta termasuk lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan perlengkapan yang dimiliki SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Perlengkapan SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2026/2027

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1.	Meja Kepala Sekolah	1	
2.	Meja mejelis guru	43	
3.	Meja dan kursi siswa	163	
4.	Kursi tamu	5	
5.	Almari	8	
6.	Rak Buku	2	
7.	Papan Statistik	-	
8.	Papan Personil	2	
9.	Papan Tulis	6	
10.	Penghapus Papan	6	
11.	Absen Siswa	6	
12.	<i>Microphone</i>	1	
13.	<i>Tape recorder</i>	1	
14.	Buku Pelajaran	89	
15.	Buku Bacaan	1324	
16.	Globe	6	
17.	Peta Dinding	6	
18.	Bola volly	2	
19.	Bola kaki	1	

Sumber : *Dokumentasi*, SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun 2026

Dari tabel di buku-buku pelajaran di perpustakaan terlihat cukup banyak dan ditambah buku bacaan, dengan demikian penulis menyimpulkan

bahwa sebagian sarana dan prasarana telah memadai, tetapi ada sebagian kecil belum mencukupi, seperti, sarana olahraga, perlengkapan IPA, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

Dari tabel di atas juga menunjukkan maksimal sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang merupakan penunjang bagi guru untuk kegiatan belajar mengajar.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh

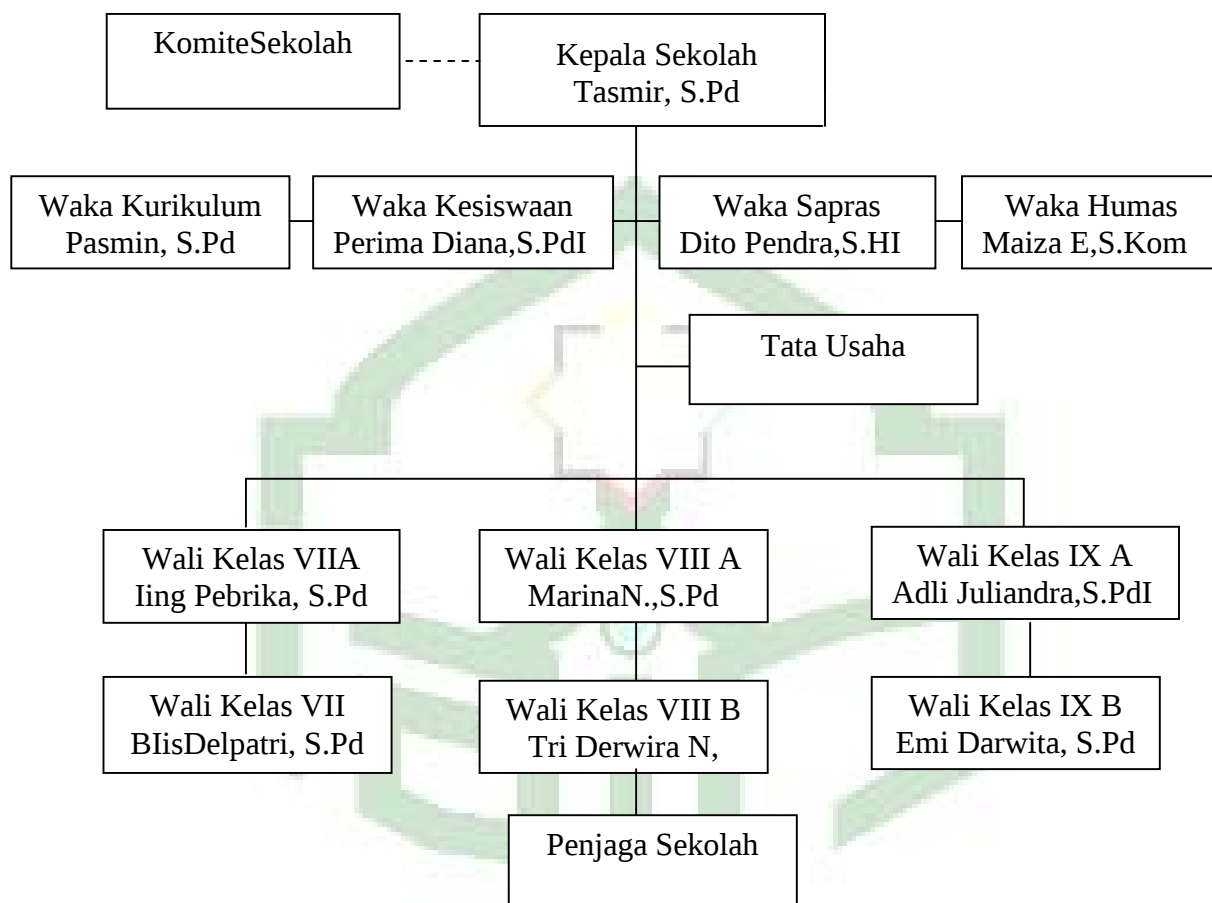
Struktur organisasi adalah kerangka dasar terdiri dari satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat-pejabat dan staf dengan tugas pokok dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.

Sebagai sebuah instansi sekolah harus memiliki tatanan kerja yang jelas antar kepala sekolah, karyawan, pendidik, siswa dan termasuk juga antara para tenaga pendidik dengan pendidik yang lain, antara pendidik dengan siswa dan termasuk dengan kepala sekolah, maka sedikit banyak akan mempengaruhi stabilitas belajar mengajar di sekolah tersebut.

Terjalannya kerja sama yang baik antara berbagai unsur ini, maka akan terciptalah suasana belajar bimbingan dan lembaga komite sekolah. Dan jika sebuah organisasi sekolah terjadi disintegrasi mengajar yang sehat dan baik, dan pembinaan-pembinaan yang terencana dan teratur atau terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah institusi SMP Negeri 7 Sungai Penuh memiliki tatanan kerja yang jelas antara tenaga guru, siswa dan kepala sekolah. Jelaslah sekolah tersebut memiliki suatu struktur organisasi. Untuk konkritnya jalan kerja organisasi

mengenai struktur dari organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat kita lihat pada bagan di bawah ini :

**Bagan 4.I Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Tahun Pelajaran 2026/2027**



Dari struktur di atas, menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah, namun beliau mempunyai bawahan sebagai teman bekerjasama dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, dibantu oleh beberapa guru sesuai dengan bidang/ tugas masing-masing di dalam mewujudkan tujuan bersama mencapai tujuan pendidikan.

Di samping adanya bentuk kerjasama yang terjalin erat antara kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh dengan bawahannya seperti kegiatan belajar mengajar, seluruh majelis guru harus menunaikan kewajiban mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Sebagai pejabat struktural, kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh, dibantu oleh bawahannya dan tugas administrasi bekerja menurut bidang dan urusannya masing-masing. Disamping adanya bentuk kerjasama yang terjalin erat antara kepala, majelis guru dan penjaga sekolah, terdapat pula kerjasama antara SMP Negeri 7 Sungai Penuh dengan guruiswa yang tergabung dalam komite sekolah. Terlihat dari struktur organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh kepala sekolah memegang peranan besar dalam menjalankan roda kepemimpinan demi terwujudnya tujuan pendidikan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

6. Tata Kerja Tenaga Pendidikan SMP Negeri 7 Sungai Penuh

a. Kepala Sekolah

- 1) Berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.
- 2) Berfungsi dan bertindak sebagai pimpinan, inovator, dan motivator.

b. Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas.
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
- 3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa .
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa /legger.
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa .

c. Guru

Bertanggung jawab langsung kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien di sekolah.

d. Perpustakaan Sekolah atau Petugas Perpustakaan.

Ruang perpustakaan merupakan sebagai sumber informasi. Secara umum fungsi perpustakaan sebagai tempat siswa mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran sekolah. Kedua, penyimpanan koleksi perpustakaan koleksi dasar pendukung kurikulum sekolah maupun koleksi penunjang. Ketiga, tempat kegiatan rutin layanan perpustakaan sekolah. Keempat, tempat belajar secara bersama para siswa pada saat-saat tertentu.

Untuk mewujudkan fungsi ideal perpustakaan tersebut, maka ada beberapa syarat sesuai dengan penggunaannya. Antara lain; ruangan untuk petugas perlu disediakan secara khusus agar dalam melaksanakan tugasnya tidak terganggu, ruangan untuk menyimpan koleksi perlu ditata dan disusun secara tertatur sesuai dengan sistem tertentu (misalnya ada ruangan koleksi yang bisa dipinjamkan, ruangan koleksi, referensi, majalah, surat kabar dan lainnya), ruangan untuk kegiatan pelayanan untuk membaca, referensi dan layanan sirkulasi.

SMP Negeri 7 Sungai Penuh memiliki ruangan perpustakaan. Lokasi ruangan perpustakaan masih terletak dilingkungan sekolah dengan penempatan yang strategis, kira-kira dekat dari seluruh kelas-

kelas yang ada di sekolah tersebut dengan harapan mudah dijangkau oleh para guru dan siswa untuk berkeinginan datang dan memanfaatkan perpustakaan disaat-saat senggang.

Penataan ruangan akan dapat menentukan keberhasilan belajar, sehingga ruangan harus ditata sebaik-baiknya. Tujuannya untuk dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya. Penataan tersebut meliputi tata ruang yaitu pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada didalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan harus ditata secara rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan di perpustakaan. Penataan ruang ini bertujuan terciptanya; komunikasi dan hubungan antar ruang, staf dan pengguna lainnya; pengawasan dan pengamanan koleksi secara langsung; serta tidak menimbulkan gangguan terhadap pembaca maupun pengguna dan staf perpustakaan.

Untuk mewujudkan fungsi tersebut, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu pintu masuk dan keluar untuk lalu lintas hanya satu kalau ada tambahan sifatnya darurat, meja peminjaman ditempatkan pada pintu masuk dengan maksud memudahkan pengontrolan sekaligus untuk informasi umum, lemari katalog ditempatkan disamping atau di depan meja peminjaman untuk memudahkan bantuan pada peminjam, rak-rak buku berada dipinggir bergandengan dengan dinding untuk memudahkan pengamatan serta disediakan meja baca maupun belajar bagi mereka yang hanya datang untuk membaca.

Perpustakaan sekolah di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dari segi bangunan merupakan suatu organisasi tata ruang yang memiliki sub sistem dengan fungsi yang berbeda-beda. Sehingga pada perencanaannya harus perlu memperhatikan fungsi setiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Ruang perpustakaan yang tertata baik memberikan kenyamanan, keamanan dan kepuasan petugas dan pemakai jasa perpustakaan.

Prinsip penataan ruangan seperti ini bertujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi, tenaga dan anggaran; menciptakan lingkungan yang nyaman suara, cahaya, udara dan warna; meningkatkan kualitas pelayanan yang ada dan kinerja petugas perpustakaan. Sehingga dalam perencanaannya perlu memperhitungkan kebutuhan manusia, tata ruang dan segi lingkungan.

Azas-azas tata ruang perpustakaan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh memperhatikan: azas jarak (susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling pendek), azas rangkaian kerja (suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam satu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan serta azas pemanfaatan (tata susunan yang memanfaatkan ruang sepenuhnya).

Prinsip-prinsip tata ruang ini diperlukan untuk memperlancar kegiatan pelayanan perpustakaan sekolah dan penyelesaian pekerjaan, antara lain meliputi; ruang terpisah dan aman bagi gangguan untuk

pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi; pelayanan umum pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau; perabot disusun bentuk garis lurus; pekerjaan berantakan di tempat yang tidak tampak; semua petugas duduk menghadap pada tempat yang sama dan pemimpin di belakangnya; alur pekerjaan bergerak maju; bentuk perabot diatur leluasa; perlu lorong darurat serta bagian yang menimbulkan berisik ditempat terpisah.

Desain perpustakaan perlu memperhatikan penempatan pintu utama (hanya membutuhkan satu pintu), kelenturan (mengikuti perkembangan kebutuhan dengan hanya mengubah strukturnya sedikit saja sehingga menghemat biaya), kesederhanaan desain, raut gedung, perluasan otomasi dan area pengembangan.

Keberadaan gedung maupun ruangan dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi dari kerusakan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan siswa sehari-hari.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Penelitian ini akan meneliti manajemen pembelajaran seni budaya yang difokuskan pada seni musik. Fokus tersebut dipilih karena seni musik memiliki karakteristik pembelajaran yang unik, menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan ekspresi peserta didik. Dalam konteks pendidikan, seni musik tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran estetika, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepekaan rasa, disiplin, kerja sama, serta kemampuan apresiasi budaya.

Penelitian diarahkan untuk mengkaji secara mendalam perencanaan pembelajaran, kelengkapan perangkat pembelajaran guru, strategi pelaksanaan pembelajaran, serta proses evaluasi hasil belajar siswa dalam seni musik. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana guru mengintegrasikan pendekatan kreatif, praktik musikal, dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas perencanaan pembelajaran seni musik.

Berdasar hasil observasi pada 09 Desember 2025 guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, yaitu berupa: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar / RPP. Perangkat Asesmen (diagnostik, formatif, sumatif) beserta instrumen

dan rubrik penilaian, program tahunan dan program semester dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan guru seni dalam pembelajaran, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah bagaimanakah kelengkapan perangkat pembelajaran guru mata pelajaran seni budaya di SMP 7 Negeri?

Sebagai kepala sekolah, saya menilai bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 harus berada pada standar lengkap, terstruktur, dan fungsional, bukan sekadar formalitas administrasi. Guru wajib memiliki dan menggunakan perangkat utama, yaitu: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar / RPP. Perangkat Asesmen (diagnostik, formatif, sumatif) beserta instrumen dan rubrik penilaian. Bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan dengan karakter praktik Seni Budaya. Program Tahunan dan Program Semester dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). (TM, Kepala sekolah, Wawancara 09 Desember 2025)

Perangkat pembelajaran adalah indikator profesionalisme guru dan penentu kualitas pembelajaran. Kelengkapan dan kualitasnya terus dipantau melalui supervisi akademik. Jika terdapat kekurangan, sekolah melakukan pembinaan, pendampingan, dan penguatan perencanaan agar proses pembelajaran berjalan efektif, kreatif, dan selaras dengan kurikulum.

Kemudian peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru seni budaya diantara pertanyaannya bagaimanakah perencanaan yang ibu persiapkan sebelum mengajar?

Sebagai guru seni budaya, perencanaan sebelum mengajar seni musik merupakan tahap yang sangat penting untuk menjamin pembelajaran berjalan terarah, efektif, dan bermakna. Perencanaan saya diawali dengan menelaah Capaian Pembelajaran (CP) agar materi dan aktivitas yang dirancang selaras dengan kompetensi yang

ditargetkan. Berdasarkan CP tersebut, saya merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang jelas, spesifik, dan terukur. Selanjutnya, saya menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk memastikan urutan materi logis dan berkesinambungan. Perencanaan tersebut kemudian dituangkan dalam modul ajar / RPP, yang memuat strategi pembelajaran, metode, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), serta teknik asesmen. Mengingat karakter seni musik yang menekankan praktik, saya merancang kegiatan yang seimbang antara teori, apresiasi, dan keterampilan musikal. Selain perangkat inti, saya juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta alat praktik seperti audio, video, atau instrumen musik sederhana yang mendukung aktivitas siswa. Saya turut merancang perangkat asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif) beserta rubrik penilaian untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kreativitas siswa. (NA, Guru seni budaya, Wawancara, 12 Desember 2025)

Dengan adanya perencanaan pembelajaran seni musik diharapkan terserapnya materi pelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetis, dan pengalaman musikal peserta didik. Peneliti juga menanyakan kesesuaian modul ajar guru seni budaya dengan kurikulum merdeka, apakah modul ajar yang ibu buat telah sesuai dengan kurikulum merdeka?

Ya, modul ajar yang saya susun telah disesuaikan dengan prinsip dan ketentuan Kurikulum Merdeka. Penyusunannya diawali dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar penentuan kompetensi, kemudian dirumuskan ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yang spesifik, kontekstual, dan terukur. Alur materi saya atur melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar pembelajaran berlangsung sistematis dan berkesinambungan. (MS, Guru seni budaya, Wawancara 12 Desember 2026)

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kesiapan guru seni membuat perangkat pembelajaran. Adapun pertanyaannya apakah guru seni budaya telah membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar?

Sebagai wali kelas, saya melihat bahwa guru seni budaya telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini tercermin dari kesiapan administrasi

pembelajaran yang dimiliki guru, seperti modul ajar/ RPP, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta instrumen asesmen. Perangkat tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung terarah dan sistematis. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di kelas, guru menunjukkan perencanaan yang jelas melalui struktur kegiatan, penggunaan media pembelajaran, serta metode yang sesuai dengan materi seni musik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. (LP, Wali kelas, Wawancara 15 Desember 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya telah memenuhi aspek profesional dalam perencanaan pembelajaran, karena perangkat pembelajaran disiapkan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, berlangsung melalui beberapa tahapan di antaranya: pertama kegiatan pendahuluan, memberi salam, berdo'a, apersepsi, motivasi, dan absensi. Kedua pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, seperti audio, video, maupun alat musik sederhana, sehingga suasana belajar menjadi lebih kontekstual dan menarik. Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan praktik individu maupun kelompok, yang bertujuan melatih keterampilan, kerja sama, serta ekspresi musikal. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Berdasarkan observasi pada 22 Desember 2026 peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui secara umum pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, maka peneliti menanya langsung kepada kepala sekolah yang pertanyaannya, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menunjukkan upaya untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna, selaras dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya dan tuntutan kurikulum yang berlaku. (TM, Kepala sekolah, Wawancara 22 Desember 2025)

Ditambahkan lagi pendapat dari waka kurikulum melalui pertanyaan bagaimanakah bapak selaku waka kurikulum melihat guru seni budaya melakukan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, saya melihat bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah melaksanakan pembelajaran secara terencana dan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Proses pembelajaran berlangsung sistematis, dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang telah disusun, serta menerapkan metode yang relevan dengan karakteristik materi, khususnya seni musik. Guru juga menunjukkan upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan apresiasi dan praktik. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran seni budaya telah berjalan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. (PM, Waka Kurikulum, Wawancara 05 Januari 2026)

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, dilaksanakan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa pemberian

salam, berdoa, apersepsi, absensi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Tahap ini bertujuan membangun kesiapan dan minat belajar siswa.

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada guru seni budaya yang pertanyaannya bagaimanakah kegiatan pembuka pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, kegiatan pembuka dalam pembelajaran: Pertama, saya memberi salam kepada peserta didik dan mengajak mereka berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, saya melakukan presensi untuk memastikan kehadiran siswa. Selanjutnya, saya memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa atau materi sebelumnya. Misalnya, jika akan belajar tentang seni musik daerah, saya menanyakan apakah mereka pernah melihat pertunjukan seni tradisional di lingkungan sekitar. Kemudian, saya menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami kompetensi yang akan dicapai. Saya juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. (ZN, Guru seni budaya, Wawancara. 05 Januari 2026)

Pada kegiatan inti, pembelajaran seni budaya pembelajaran menekankan keseimbangan antara pemahaman konsep, apresiasi, dan praktik musikal. Siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, berdiskusi, serta praktik individu maupun kelompok. Guru memanfaatkan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung keterlibatan dan kreativitas siswa. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru seni budaya kegiatan inti pembelajaran. Adapun pertanyaannya yakni bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran seni budaya?

Sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, kegiatan inti pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses belajar karena pada tahap ini siswa secara aktif terlibat dalam memahami dan mempraktikkan materi. Dalam kegiatan inti, saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Kegiatan diawali dengan eksplorasi materi, di mana siswa mengamati contoh karya seni atau pertunjukan melalui media gambar, video, audio, maupun demonstrasi langsung. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi agar lebih memahami konsep yang dipelajari. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan praktik atau berkarya sesuai dengan materi, misalnya memainkan alat musik, bernyanyi, atau mempraktikkan gerak tari. Pada tahap ini, saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan umpan balik. Di akhir kegiatan ini, siswa diminta untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil karya mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengapresiasi karya sendiri dan karya teman. (AS, Guru seni budaya, Wawancara 08 Januari 2026)

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran seni budaya tidak hanya menekankan pada pemahaman teori, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, keterampilan, dan sikap apresiatif siswa terhadap seni.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan evaluasi untuk mengukur pemahaman serta keterampilan siswa. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran seni musik diarahkan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan estetis siswa secara terpadu. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru seni budaya yang pertanyaannya bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran seni budaya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Pada kegiatan penutup, saya bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu, baik mengenai materi teori maupun praktik seperti bernyanyi atau memainkan alat musik. Saya menanyakan kembali poin-poin penting untuk menguatkan pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan kesan atau kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Selanjutnya, saya memberikan umpan balik terhadap hasil praktik atau penampilan siswa serta menyampaikan kesimpulan materi secara singkat dan jelas. Jika diperlukan, saya juga memberikan tugas rumah atau arahan untuk latihan mandiri agar keterampilan musik siswa semakin berkembang. Kegiatan

penutup diakhiri dengan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, memberikan motivasi agar siswa tetap semangat berlatih, kemudian berdoa dan salam penutup. Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak hanya berakhir pada praktik, tetapi juga memberikan penguatan, refleksi, dan tindak lanjut yang bermakna bagi siswa. (SM, Guru seni budaya, Wawancara 12 Januari 2025)

Untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh peneliti juga menanyakan kepada wali kelas yang pertanyaannya apakah guru seni budaya telah mengajar dengan baik?

Sebagai wali kelas, saya menilai bahwa guru seni budaya telah mengajar dengan baik. Pembelajaran berlangsung terstruktur, materi disampaikan dengan jelas, serta siswa terlihat aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar, terutama pada aktivitas praktik. Guru juga menunjukkan pengelolaan kelas yang kondusif dan pendekatan yang mendorong kreativitas siswa. Secara umum, proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (MN, Wali kelas, Wawancara, 12 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, berlangsung melalui beberapa tahapan di antaranya: pertama kegiatan pendahuluan, memberi salam, berdoa, apersepsi, motivasi, dan absensi. Kedua pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, seperti audio, video, maupun alat musik sederhana, kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi dan evaluasi.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berkembang dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator pembelajaran seni yakni: orisinalitas (*originality*), kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), imajinasi dan fantasi seni, keberanian mengekspresikan diri,

kemampuan memecahkan masalah secara artistik, kemampuan berkolaborasi secara kreatif, kemandirian dan konsistensi dalam berkarya, khususnya dalam praktik seni musik. Pembelajaran yang memberikan ruang untuk eksplorasi dan penerapan praktik seni telah berhasil mendorong siswa untuk lebih percaya diri, imajinatif, dan apresiatif terhadap karya seni. Secara keseluruhan, proses pembelajaran yang ada telah secara efektif mendukung tumbuhnya kreativitas dan potensi artistik siswa.

Untuk mengetahui gambaran kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya, menurut bapak selaku kepala sekolah, bagaimanakah kretitivas siswa belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Sebagai kepala sekolah, saya menilai kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berkembang dengan baik. Siswa menunjukkan partisipasi aktif, keberanian berekspresi, serta kemampuan mengeksplorasi ide-ide kreatif, terutama dalam kegiatan praktik seperti seni musik. Pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan praktik turut mendorong siswa untuk lebih percaya diri, imajinatif, dan apresiatif terhadap karya seni. Secara umum, proses pembelajaran telah mendukung tumbuhnya kreativitas dan potensi artistik siswa. (TM, Kepala sekolah, Wawancara 17 Januari 2026)

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada beberapa guru seni budaya mengenai kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya, bagaimanakah siswa menyelesaikan tugas pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menyelesaikan tugas pembelajaran Seni Budaya dengan cukup baik dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan tugas, baik yang bersifat teori maupun praktik. Pada tugas praktik seni musik, siswa menunjukkan kesungguhan,

keaktivitas, serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan individu maupun kelompok. Secara umum, siswa mampu mengikuti arahan guru, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, dan menunjukkan perkembangan dalam aspek keterampilan serta ekspresi artistik. (NA, Guru Seni budaya, Wawancara 17 Januari 2026)

Ditambah lagi pertanyaan bagaimanakah kelancaran berpikir siswa pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Kelancaran berpikir siswa pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tergolong baik. Siswa mampu memahami materi, merespons pertanyaan, serta mengemukakan ide dan pendapat secara cukup lancar, terutama dalam kegiatan apresiasi dan praktik seni. Dalam pembelajaran seni musik, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, seperti mengeksplorasi gagasan, menafsirkan unsur musikal, dan menyesuaikan diri dengan aktivitas praktik. Secara umum, proses pembelajaran mendukung perkembangan keluwesan dan kelancaran berpikir siswa. (MS, Guru seni budaya 17 Januari 2026)

Lebih lanjut pertanyaan bagaimanakah fleksibilitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Fleksibilitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berjalan dengan baik. Pembelajaran dirancang adaptif terhadap karakteristik materi, kondisi kelas, serta kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru memberikan ruang bagi variasi metode, aktivitas praktik, dan ekspresi kreatif siswa, khususnya dalam seni musik. Selain itu, strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi pembelajaran sehingga proses belajar tetap efektif, interaktif, dan bermakna. Secara umum, fleksibilitas ini mendukung keterlibatan aktif dan perkembangan potensi siswa. (ZN, Guru seni budaya, Wawancara 20 Januari 2026)

Kemudian pertanyaan bagaimanakah elaborasi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Elaborasi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berlangsung dengan baik. Siswa menunjukkan kemampuan mengembangkan gagasan, memperkaya ide kreatif, serta mengeksplorasi konsep seni melalui diskusi dan kegiatan praktik. Dalam pembelajaran seni musik, elaborasi terlihat dari cara siswa memodifikasi, menafsirkan, dan mengekspresikan unsur-unsur

musikal secara variatif. Secara umum, proses pembelajaran memberikan ruang bagi pendalaman materi dan pengembangan kreativitas siswa secara optimal. (AS, Guru seni budaya, Wawancara 20 Januari 2026)

Bagaimanakah imajinasi dan fantasi seni siswa dalam belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Imajinasi dan fantasi seni siswa dalam pembelajaran seni musik berkembang secara bertahap. Siswa mampu mengekspresikan ide, berkreasi dalam praktik musik, serta menginterpretasikan lagu dengan penghayatan. Namun, kreativitas tersebut masih perlu terus diasah melalui latihan, motivasi, dan pemberian ruang eksplorasi yang lebih luas dalam pembelajaran. (SM, Guru seni budaya, Wawancara 20 Januari 2026)

Bagaimanakah keberanian siswa mengekspresikan diri selama belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Keberanian siswa dalam mengekspresikan diri selama pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tergolong baik. Siswa menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, menampilkan hasil karya, serta terlibat dalam kegiatan praktik, khususnya pada seni musik. Suasana pembelajaran yang kondusif dan suportif mendorong siswa untuk lebih berani berekspresi, baik secara individu maupun kelompok. Secara umum, siswa mampu menunjukkan ekspresi artistik dengan cukup percaya diri dan antusias. (MH, Wali kelas, Wawancara 23 Januari 2026)

Bagaimanakah kemampuan siswa memecahkan masalah pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Secara umum, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran seni musik tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi kesalahan, mencari solusi, bekerja sama dalam kelompok, serta melakukan perbaikan setelah evaluasi. Namun, masih diperlukan bimbingan guru untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam menemukan solusi secara lebih optimal. (TD, Wali kelas, Wawancara 23 Januari 2026)

Bagaimanakah kolaborasi siswa dalam belajar seni budaya di SMP

Negeri 7 Sungai Penuh?

Secara keseluruhan, kolaborasi siswa dalam belajar seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh sangat baik. Siswa menunjukkan semangat kerja sama yang tinggi, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Namun, tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif dan penyelesaian masalah secara konstruktif tetap ada, dan memerlukan bimbingan serta dukungan dari guru agar kolaborasi siswa dapat berkembang dengan optimal. (AJ, Wali kelas, Wawancara 23 Januari 2026)

Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar seni budaya di SMP

Negeri 7 Sungai Penuh?

Kemandirian siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menunjukkan inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan berlatih secara mandiri. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dan motivasi guru agar kemandirian tersebut berkembang lebih optimal dan konsisten. (ED, Wali kelas, Wawancara 23 Januari 2026)

Secara umum bagaimanakah kreativitas siswa dalam belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat dianggap baik, dengan banyak siswa yang aktif mengembangkan ide-ide musik mereka. Mereka tidak hanya belajar mengikuti instruksi, tetapi juga berani bereksperimen, berimprovisasi, dan menghasilkan karya musik yang kreatif. Walaupun demikian, kreativitas ini masih perlu terus didorong dan dikembangkan lebih lanjut melalui latihan, kebebasan berekspresi, dan bimbingan yang tepat dari guru. (MH, Wali kelas, Wawancara 23 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berkembang dengan sangat baik. Siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, menunjukkan keberanian untuk berekspresi, serta

kemampuan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif, khususnya dalam praktik seni musik.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Evaluasi pembelajaran seni budaya difokuskan pada seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dilaksanakan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai bentuk asesmen, baik diagnostik, formatif, maupun Evaluasi dalam seni musik juga menekankan penilaian performatif, di mana siswa dinilai melalui aktivitas praktik seperti menyanyi, memainkan alat musik, maupun kegiatan apresiasi musik. Guru menggunakan instrumen dan rubrik penilaian yang jelas untuk menjaga objektivitas dan konsistensi penilaian. Selain itu, refleksi pembelajaran turut menjadi bagian penting evaluasi, baik bagi guru maupun siswa, guna memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh diarahkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kemampuan musikal siswa, sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan informasi yang dapat diperoleh mengenai kegiatan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, guru mata pelajaran seni budaya secara umum memang melakukan evaluasi rutin dalam proses pembelajaran seni budaya, termasuk seni musik, di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari hasil

wawancara yang pertanyaannya apakah guru mata pelajaran seni budaya melakukan evaluasi rutin di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

Secara keseluruhan, guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh melakukan evaluasi rutin yang mencakup evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa dalam seni budaya dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (TM, Kepala sekolah, Wawancara 26 Januari 2026)

Evaluasi harian selama proses pembelajaran, yang mencakup: Penilaian praktik siswa dalam bermain alat musik, bernyanyi, atau menari, yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang teori seni budaya yang telah diajarkan, seperti teori musik, nilai estetika seni, atau sejarah seni. Tugas individual atau kelompok yang diberikan untuk melihat bagaimana siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Evaluasi Tengah Semester guru seni budaya biasanya melakukan evaluasi tengah semester untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang seni budaya. Evaluasi ini mencakup: Ulangan teori terkait materi seni budaya yang telah dipelajari, seperti konsep-konsep dasar seni musik, seni tari, atau seni rupa. Penampilan praktis siswa, di mana mereka diminta untuk menampilkan hasil karya seni, baik itu dalam bentuk musik, tari, atau pertunjukan lainnya, sebagai bagian dari penilaian.

Evaluasi akhir semester guru seni budaya melakukan evaluasi sumatif, yang bertujuan untuk menilai capaian akhir siswa dalam satu

semester. Evaluasi ini biasanya meliputi: Ujian teori untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi seni budaya yang telah dipelajari selama satu semester.

Penilaian portofolio, di mana siswa dapat mengumpulkan karya-karya seni yang telah mereka buat, baik dalam bentuk video pertunjukan, komposisi musik, atau gambar seni, sebagai bukti perkembangan kemampuan mereka. Penampilan seni yang diorganisir sebagai bagian dari penilaian, di mana siswa menunjukkan keterampilan mereka dalam seni musik, seperti penampilan orkestra, paduan suara, atau grup musik.

Umpan Balik dan Perbaikan, Selain penilaian formal, guru juga memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka di bidang seni budaya. Umpan balik bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, tergantung pada kegiatan yang dievaluasi.

Berdasarkan observasi pada 26 Januari 2026 peneliti menemukan teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh antara lain evaluasi harian setelah belajar (sumatif), evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester (formatif). Untuk mengetahui lebih rinci pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimanakah ibu melakukan evaluasi setelah pembelajaran seni budaya?

Saya melakukan evaluasi pasca pembelajaran dengan cara yang beragam dan menyeluruh, termasuk penilaian praktik, tes teori,

umpan balik konstruktif, refleksi diri siswa, serta evaluasi terhadap kerja kelompok. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan seni budaya mereka secara kreatif. (NA, Guru Seni budaya, Wawancara 26 Januari 2026)

Pada tengah semester, guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan serta untuk melihat perkembangan keterampilan mereka dalam seni musik. Evaluasi di tengah semester ini biasanya dilakukan secara terstruktur dan beragam agar dapat mengukur pemahaman siswa dari berbagai aspek, baik secara teori maupun praktik. Berikut adalah beberapa cara guru seni budaya melakukan evaluasi pembelajaran seni musik di tengah semester.

Kemudian peneliti mengajukan kepada guru seni budaya yang lain pertanyaanya, bagaimanakah ibu melakukan evaluasi pembelajaran seni budaya di tengah semester?

Saya sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif di tengah semester. Evaluasi ini mencakup penilaian praktik, ujian teori, penilaian portofolio, serta evaluasi kerja sama kelompok. Melalui evaluasi ini, ibu guru dapat mengetahui perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merencanakan langkah pembinaan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan musik siswa di semester berikutnya. (MS, Guru Seni budaya, Wawancara 26 Januari 2026)

Di akhir semester guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian dan kemajuan siswa dalam pembelajaran seni budaya selama satu semester. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan,

mengembangkan keterampilan seni mereka, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Ditambah pertanyaan yang dituju kepada guru seni budaya berikutnya, bagaimanakah ibu melakukan evaluasi pembelajaran seni budaya setiap akhir semester?

Saya melakukan evaluasi pembelajaran seni budaya di akhir semester dengan melibatkan penilaian praktik, ujian teori, penilaian portofolio, evaluasi kerja sama kelompok, dan umpan balik konstruktif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam seni budaya secara menyeluruh, memberikan kesempatan untuk refleksi diri, serta merencanakan tindak lanjut yang sesuai untuk mendukung perkembangan lebih lanjut di semester berikutnya. (ZN, Guru Seni budaya, Wawancara 26 Januari 2026)

Kemudian peneliti menanyakan kepada wali tentang evaluasi yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang pertanyaannya apakah guru seni budaya melakukan evaluasi secara objektif?

Secara keseluruhan, guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berusaha untuk melakukan evaluasi secara objektif dengan menetapkan kriteria yang jelas, menggunakan rubrik penilaian, serta memberikan penilaian yang beragam dan umpan balik konstruktif. Guru juga berusaha untuk menghindari bias pribadi dalam proses penilaian, sehingga siswa dinilai secara adil dan berdasarkan pencapaian yang sesungguhnya. (LD, Wali kelas, Wawancara 26 Januari 2026)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik, di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan komprehensif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi mencakup penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester dengan memadukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru menggunakan berbagai bentuk

penilaian, seperti praktik (menyanyi, bermain alat musik, menari), tes teori, penilaian portofolio, tugas individu maupun kelompok, serta penampilan seni. Proses penilaian dilakukan dengan instrumen dan rubrik yang jelas untuk menjaga objektivitas dan konsistensi. Selain itu, guru memberikan umpan balik konstruktif serta melakukan refleksi bersama siswa guna memperbaiki proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Penelitian ini membahas manajemen pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sunagi Penuh. Fokus pada seni musik dipilih karena karakteristik pembelajarannya yang unik, menyeimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan ekspresi siswa. Seni musik tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran estetika, tetapi juga sebagai media pengembangan kepekaan rasa, disiplin, kerja sama, serta kemampuan apresiasi budaya. Temuan ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan memberikan ruang bagi kreativitas, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa mendapatkan pengalaman estetis, artistik, dan kultural yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan. (Kemendikbud, 2022:236).

Kelengkapan perangkat pembelajaran guru berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru seni budaya menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, mulai dari CP, Tujuan

Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar/RPP, perangkat asesmen, bahan ajar, media pembelajaran, hingga Program Tahunan dan Semester. Kepala sekolah menekankan bahwa perangkat tersebut merupakan indikator profesionalisme guru dan penentu kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kurikulum merdeka, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus mencakup pemetaan CP, penyusunan TP, ATP, strategi dan metode pembelajaran, media, serta bentuk asesmen. (Kemendikbud, 2022:237).

Kelengkapan perangkat ini memungkinkan guru untuk menjalankan pembelajaran yang fleksibel dan kreatif, sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, supervisi akademik dan pembinaan yang dilakukan sekolah memastikan bahwa perangkat tetap relevan dan mendukung pembelajaran yang efektif.

Perencanaan pembelajaran seni musik berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap krusial. Guru menelaah CP untuk merumuskan TP yang jelas, spesifik, dan terukur, menyusun ATP agar pembelajaran berlangsung sistematis dan berkesinambungan, serta menyiapkan strategi, metode, dan media yang mendukung praktik musikal dan apresiasi seni. Guru juga menyiapkan perangkat asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kreativitas siswa.

Temuan ini mendukung konsep dalam kurikulum merdeka yang menekankan bahwa ATP harus disusun secara sistematis dan progresif

sebagai “peta jalan” untuk menentukan urutan materi dan kompetensi (Widodo, 2018:115). Perencanaan yang matang juga memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan diferensiasi, memberi ruang bagi kreativitas, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta transformatif.

Kesesuaian Modul Ajar dengan kurikulum merdeka, guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh memastikan modul ajar yang disusun sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Modul tersebut berlandaskan CP, dikembangkan menjadi TP yang kontekstual dan terukur, dan disusun dalam ATP agar pembelajaran berlangsung terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga selaras dengan kebijakan kurikulum yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan artistik dan kreatif. (Kemendikbud, 2022:237).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga relevan dengan temuan penelitian. Kegiatan seperti pertunjukan musik, pameran, atau festival budaya yang dirancang guru memberikan pengalaman belajar yang membangun kreativitas, kerjasama, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan teori Kurikulum Merdeka yang mendorong guru merancang proyek seni untuk menguatkan nilai P5 seperti budaya lokal, kreativitas, gotong royong, dan kewarganegaraan global (Kemendikbud, 2021:89).

Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman, sehingga proses belajar mengajar berlangsung sistematis. Asesmen mencakup

observasi proses berkarya, portofolio, penampilan karya, dan refleksi siswa, sesuai dengan teori kurikulum merdeka. Asesmen ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan menilai kreativitas, kemampuan teknis, serta ekspresi seni siswa. (Kemendikbud, 2022:238).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 7 telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang profesional, kreatif, dan terstruktur, selaras dengan prinsip kurikulum merdeka. Kelengkapan perangkat, penerapan ATP, strategi pembelajaran, media, dan asesmen memungkinkan pengembangan kreativitas, kepekaan estetis, dan pengalaman musikal siswa. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen pembelajaran seni musik dan dapat menjadi rujukan bagi peningkatan mutu pendidikan seni budaya di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, telah berlangsung secara terstruktur melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Struktur ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menekankan proses belajar yang terarah, bermakna, dan berorientasi pada capaian kompetensi. Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memperkuat bahwa pembelajaran telah

dirancang sesuai perangkat ajar, sehingga terdapat keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, presensi, apersepsi, penyampaian tujuan, dan motivasi. Secara teoretis, kegiatan ini sejalan dengan konsep kegiatan pendahuluan dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penciptaan suasana belajar yang merdeka, menyenangkan, dan memotivasi siswa. Sardiman (2017:96) menegaskan bahwa pendahuluan yang inspiratif dapat membangun motivasi intrinsik siswa sebelum memasuki kegiatan inti

Apersepsi yang dilakukan guru dengan mengaitkan materi seni musik dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti pertunjukan seni daerah di lingkungan sekitar, menunjukkan pendekatan kontekstual. Hal ini mencerminkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan kesiapan mental siswa. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah mendukung terbentuknya suasana belajar yang aktif dan bermakna sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran menekankan keseimbangan antara pemahaman konsep, apresiasi, dan praktik musikal. Guru memanfaatkan media seperti audio, video, dan alat musik sederhana, serta melibatkan siswa dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, berlatih, dan menampilkan karya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:42) mengatakan bahwa pembelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka harus bersifat interaktif, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi.

Kegiatan praktik seperti memainkan alat musik dan bernyanyi menunjukkan penekanan pada proses kreatif, bukan hanya hasil akhir. Siswa diberi ruang untuk mencoba, bereksperimen, dan menciptakan karya baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mencerminkan prinsip pembelajaran diferensiasi. Mulyasa (2022:79) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka menekankan penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Dalam praktiknya, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui berbagai aktivitas musikal sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini relevan dengan karakter seni yang menuntut pengakuan terhadap keunikan gaya dan bakat individu.

Lebih jauh, pembelajaran seni budaya juga berkontribusi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui praktik kelompok, penampilan karya, dan kegiatan kolaboratif, siswa belajar nilai gotong royong, kreativitas, percaya diri, serta penghargaan terhadap budaya. Kemendikbudristek (2021:86) menegaskan bahwa seni budaya merupakan media efektif dalam membentuk karakter dan kreativitas siswa melalui proyek atau kegiatan berbasis budaya. Dengan demikian, pembelajaran seni

musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga karakter peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan melalui refleksi, evaluasi, umpan balik, dan penyampaian rencana pembelajaran berikutnya. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi, mengidentifikasi kesulitan, serta memberikan penguatan terhadap hasil praktik. Hal ini sesuai dengan konsep kegiatan penutup dalam kurikulum merdeka yang menekankan refleksi proses dan presentasi karya.

Menurut Kemendikbudristek (2022:239), tahap penutup tidak hanya berfungsi sebagai pengakhiran kegiatan, tetapi juga sebagai ruang refleksi agar siswa menyadari perkembangan, tantangan, serta nilai estetika yang diperoleh selama proses berkarya. Dengan adanya refleksi, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya melakukan praktik, tetapi juga memahami proses dan pengalaman belajar yang telah dilalui.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh juga mencerminkan penggunaan asesmen autentik. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi praktik, penampilan karya, serta umpan balik terhadap proses kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik dalam kurikulum merdeka yang menilai proses dan produk secara menyeluruh.

Kemendikbudristek (2022:239) menyatakan bahwa dalam Seni Budaya, asesmen autentik dapat dilakukan melalui portofolio, pameran

karya, jurnal refleksi, dan penampilan seni. Pendekatan ini lebih relevan karena seni berbasis pengalaman estetis dan keterampilan praktik. Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan di sekolah tersebut telah mencerminkan prinsip penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran seni.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah selaras dengan teori dan prinsip Kurikulum Merdeka. Tahapan pendahuluan membangun motivasi dan kesiapan belajar, kegiatan inti menekankan eksplorasi dan kreasi yang berpusat pada siswa, serta penutup menguatkan refleksi dan makna pembelajaran. Didukung dengan asesmen autentik dan pendekatan diferensiasi, pembelajaran seni musik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, karakter, dan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan indikator kreativitas menurut Munandar, (2012:86) siswa yang kreatif dapat dilihat dari indikator: orisinalitas, kelancaran berpikir, fleksibilitas, elaborasi, imajinasi, keberanian berekspresi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, serta kemandirian terlihat berkembang dengan baik. Siswa mampu mengemukakan ide, menafsirkan unsur musikal, serta memodifikasi karya sesuai kreativitas masing-masing. Dalam praktik seni musik, siswa

menunjukkan keberanian tampil, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Kelancaran berpikir siswa tercermin dari kemampuan mereka merespons pertanyaan, berdiskusi, dan mengembangkan gagasan musikal. Fleksibilitas terlihat dari kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai metode dan aktivitas pembelajaran. Elaborasi tampak pada kemampuan siswa memperkaya dan mengembangkan ide dalam praktik musik. Imajinasi dan fantasi seni berkembang melalui interpretasi lagu dan eksplorasi bunyi, meskipun masih perlu terus diasah melalui latihan dan motivasi yang berkelanjutan.

Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran seni musik juga tergolong baik, terutama ketika siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam praktik dan melakukan perbaikan setelah mendapat arahan guru. Kolaborasi siswa dalam kelompok menunjukkan semangat kerja sama yang tinggi, meskipun tetap memerlukan bimbingan untuk menjaga komunikasi yang efektif. Kemandirian siswa juga mulai berkembang, ditandai dengan inisiatif berlatih dan tanggung jawab terhadap tugas, walaupun sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah berjalan efektif dan mendukung tumbuhnya kreativitas serta potensi artistik siswa. Proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa memberikan ruang yang luas bagi eksplorasi, ekspresi, dan pengembangan keterampilan musikal.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik, di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang mencakup penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester sejalan dengan konsep evaluasi dalam pendidikan seni budaya yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbudristek (2022:240) menjelaskan bahwa evaluasi seni budaya dapat berupa penilaian pengetahuan, sikap estetis, dan keterampilan berkarya melalui teknik seperti portofolio, rubrik penilaian karya, jurnal refleksi, dan penilaian unjuk kerja. Praktik evaluasi di sekolah tersebut yang memadukan tes teori, praktik, portofolio, dan refleksi menunjukkan kesesuaian dengan prinsip evaluasi yang komprehensif.

Pelaksanaan evaluasi harian yang dilakukan melalui penilaian praktik (menyanyi, memainkan alat musik, menari), tanya jawab, serta tugas individu dan kelompok mencerminkan bentuk evaluasi formatif. Evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2015:24) bahwa evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui pemantauan terus-menerus. Dengan demikian, evaluasi harian di SMP Negeri 7 Sungai

Penuh tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kemampuan musikal siswa secara bertahap.

Evaluasi tengah semester yang meliputi ujian teori dan penampilan praktik menunjukkan penerapan evaluasi yang bersifat komprehensif, mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan konsep dasar seni musik, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengekspresikan nilai estetika melalui karya atau penampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto (2013:97–98) yang menegaskan bahwa evaluasi seni budaya tidak hanya menilai keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai estetika dan budaya. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan telah mencerminkan karakteristik pembelajaran seni yang menekankan aspek kreatif dan interpretatif.

Pelaksanaan evaluasi akhir semester dalam bentuk ujian teori, penilaian portofolio, serta penampilan seni (orkestra, paduan suara, atau grup musik) menunjukkan penerapan evaluasi sumatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai capaian akhir siswa secara menyeluruh setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Menurut Tia R. (2016:72), evaluasi sumatif dalam seni budaya dapat berupa ujian akhir, penampilan karya, dan penilaian portofolio. Praktik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yang melibatkan portofolio berupa rekaman video atau komposisi musik juga sesuai dengan pendapat Andriani (2012:32) bahwa portofolio

memberikan gambaran holistik tentang perkembangan kreativitas dan keterampilan siswa.

Aspek objektivitas dalam evaluasi yang diterapkan melalui penggunaan rubrik dan kriteria penilaian yang jelas menunjukkan kesesuaian dengan prinsip evaluasi yang objektif dan adil. Sugiyono (2015:115) menegaskan bahwa evaluasi harus bersifat komprehensif, objektif, serta disertai umpan balik konstruktif agar siswa dapat meningkatkan keterampilan artistik mereka. Selain itu, evaluasi yang mempertimbangkan kreativitas, keunikan gagasan, dan kedalaman ekspresi telah mencerminkan karakter evaluasi seni yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis semata.

Kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik yang dilakukan guru juga memperlihatkan penerapan evaluasi reflektif. Dewi (2014:87) menyatakan bahwa evaluasi reflektif mendorong siswa untuk menilai pengalaman belajar mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi berlanjut pada proses pembinaan dan pengembangan diri siswa.

Lebih luas lagi, evaluasi seni budaya juga memiliki dimensi kultural. Koentjaraningrat (2009:13) menyatakan bahwa evaluasi budaya bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu karya mencerminkan nilai, norma, dan identitas budaya suatu komunitas. Dalam konteks pembelajaran seni musik di sekolah, penilaian terhadap karya dan penampilan siswa secara tidak

langsung juga menilai kemampuan mereka dalam memahami dan merepresentasikan nilai-nilai budaya melalui ekspresi musikal. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga memiliki makna sosial dan budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah selaras dengan teori-teori evaluasi pendidikan seni. Evaluasi dilaksanakan secara diagnostik, formatif, dan sumatif; menggunakan teknik portofolio dan refleksi; bersifat komprehensif dan objektif; serta memberikan umpan balik konstruktif. Keseluruhan proses ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kemampuan musikal siswa sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif, kreatif, dan bermakna.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai kendala dan keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut berupa: 1) Keterbatasan waktu, ketika melakukan penelitian terbatasnya waktu informan memberi informasi karena jam efektif mengajar; 2) Keterbatasan wawancara, karena kurang kesedian informan memberi informasi lebih rinci yang menyebabkan peneliti tidak maksimal mendapatkan informasi penelitian; 3) Keterbatasan observasi; dan keterbatasan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap meliputi CP, TP, ATP, modul ajar/ RPP, metode, asesmen, media, serta program tahunan dan semester yang mendukung proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, yaitu kegiatan pendahuluan (salam, doa, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan), kegiatan inti yang menekankan keseimbangan antara pemahaman konsep, apresiasi, dan praktik musikal dengan memanfaatkan media yang relevan, serta kegiatan penutup berupa refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Selain itu, kreativitas siswa berkembang dengan baik, terlihat dari orisinalitas ide, kelancaran dan fleksibilitas berpikir, kemampuan elaborasi, imajinasi, keberanian berekspresi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, serta kemandirian dalam berkarya. Meskipun masih memerlukan bimbingan untuk pengembangan yang lebih optimal, secara keseluruhan proses pembelajaran telah berhasil mendukung tumbuhnya potensi artistik dan kepercayaan diri siswa dalam seni musik.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan komprehensif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Bentuk evaluasi mencakup penilaian praktik (menyanyi, memainkan alat musik, pertunjukan), tes teori, tugas individu dan kerjasama kelompok, serta penilaian portofolio. Guru memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi bersama dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

1. Implikasi dari penelitian bagi siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran seni budaya.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah di SMP Negeri 7 Sungai Penuh untuk membenahi pembelajaran seni rupa pada kurikulum merdeka dimasa yang akan datang.
3. Bagi dunia pendidikan diharapkan manajemen pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa, dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan di tempat lain.
4. Bagi masyarakat dapat mendukung sepenuhnya manajemen pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh hendaknya melakukan pengawasan guru seni budaya dalam manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka.
2. Guru seni budaya hendaknya selalu meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.
3. Perlunya kerja sama kepala sekolah dan guru seni dalam manajemen pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh agar dapat meningkat kreativitas siswa.
4. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat meneliti manajemen pembelajaran seni budaya pada kurikulum merdeka dalam pembahasan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Edisi Revisi 2019*, Jakarta: Pusat Litbang Kemenag.
- Agus Khumaeni, Susanto. (2021). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Seni Budaya di SD Al-Fath Bumi Serpong Damai-Tangerang*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sain Vol.6 No.1
- Ahmad Hufad. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Amabile, T.M. (1996). *Creativity Context*. Boulder: Westview Press.
- Andriani, S. (2012). *Model Penilaian dalam Pembelajaran Seni Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Craft, A. (2005). *Creativity in Schools: Tensions and Dilemmas*. London: Routledge.
- Daryanto. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, P. S. (2014). *Evaluasi dalam Pembelajaran Seni dan Kreativitas Siswa*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Filzah Inarah Aprilia, Rugaiyah. (2023). *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Project dalam Meningkatkan Krestivitas Peserta didik Kelas XII pada Tingkat skeolah Menengah Ata*, Jurnal Cahaya Mandala Vol.2 No.3.
- Gagne, R. (2013). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartati. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (1990). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024), Kajian akademik Kurikulum Merdeka. Jakarta
- Lexy Meloeng. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., (2014) *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (1982). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Mirajus dkk.. (2023). *Manajemen Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran .Seni Budaya Kelas VII di MTsN 1 Lombok*. Jurnal Ilmiah Telaah Vol.8 No.1.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryaya, A., & Fauzi, I., (2020) *Problematika Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.10 No.1

- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. (2017) *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Robbin S.P. (1996) *Teori Organisasi, Struktur Desain dan Aplikasi (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Arcan.
- Robbins, S. P & Coulter, M. (2012). *Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Rohidi, T. R. (2011). *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI Press.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Nasation. (2014) *Metode Reseach*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanafiah Faisal. (1992) *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikainya*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saripuddin, A., dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka SD/MI*. Jakarta: Media Penerbit Indonesia.
- Siagian, S. P. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2017) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaryono. (2013). *Seni Budaya untuk SMP/MTs*. Jakarta, Erlangga.
- Supriadi, D. (2016). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, D. & Haryanto. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Seni*. Yogyakarta: UNY Press.

- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Homewood: Irwin.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiwin Fahrudin Yusuf.l (202). *Manajemen Pendidikan. Kajian Praktis dalam Lembaga Pendidikan*. Pasuruan: CV. Diva Pustaka.
- Zuchri Abbasamad. (2021). *Metode Penenlitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Zulkifli. (2015). *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman observasi

Lampiran 2 Pedoaman/ Traskrip wawancara

Lampiran 3 Pedoman dokumentasi

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 Izin Penelitian dari IAIN Kerinci

Lampiran 6 Izin penelitian dari kerbangpol

Lampiran 7 Surat telah melakukan penelitian

Lampiran 8 Poto penelitian

Lampiran 9 curriculum vitae



Lampiran: 1

Nama : FUJI SASTRI MAIZA
NIM : 230024025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Tabel 1. Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

No	Tanggal	Aspek yang di Observasi	Keterangan
1.	09 Desember 2025	Mengamati perencanaan guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	Guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, yaitu berupa: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar / RPP. Perangkat Asesmen (diagnostik, formatif, sumatif) beserta instrumen dan rubrik penilaian, program tahunan dan program semester dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
2.	22 Desember 2025	Mengamati pelaksanaan pembelajaran seni budaya siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai dilakukan dengan baik melalui kegiatan

			pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3.	26 januari 2026	Mengamatievaluasi pembelajaran seni budaya siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	Evaluasi yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh diantara lain evaluasi harian setelah belajar (sumatif), evaluasi tengah semester dan evauasi akhir semester (formatif).

Lampiran: 2

Nama : FUJI SASTRI MAIZA
NIM : 230024025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Tabel 2 Pedoman/ Transkrip Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya	1) Bagaimanakah kelengkapan perangkat pembelajaran guru mata pelajaran seni budaya di SMP 7 Negeri?	Sebagai kepala sekolah, saya menilai bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 harus berada pada standar lengkap, terstruktur, dan fungsional, bukan sekadar formalitas administrasi. Guru wajib memiliki dan menggunakan perangkat utama, yaitu: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar / RPP. Perangkat Asesmen (diagnostik, formatif, sumatif) beserta instrumen dan rubrik penilaian. Bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan dengan karakter praktik Seni Budaya. Program Tahunan dan Program Semester dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kepala sekolah
		2) Bagaimanakah perencanaan yang ibu persiapkan sebelum	Sebagai guru Seni Budaya, perencanaan sebelum mengajar seni musik merupakan tahap yang sangat penting untuk menjamin pembelajaran berjalan terarah, efektif, dan bermakna. Perencanaan saya diawali dengan menelaah Capaian Pembelajaran (CP) agar materi dan aktivitas yang dirancang	Guru seni budaya

		mengajar seni budaya? 3) Apakah guru seni budaya telah membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar?	selaras dengan kompetensi yang ditargetkan. Berdasarkan CP tersebut, saya merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang jelas, spesifik, dan terukur. Selanjutnya, saya menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk memastikan urutan materi logis dan berkesinambungan. Perencanaan tersebut kemudian dituangkan dalam modul ajar / RPP, yang memuat strategi pembelajaran, metode, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), serta teknik asesmen. Mengingat karakter seni musik yang menekankan praktik, saya merancang kegiatan yang seimbang antara teori, apresiasi, dan keterampilan musikal. Selain perangkat inti, saya juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta alat praktik seperti audio, video, atau instrumen musik sederhana yang mendukung aktivitas siswa. Saya turut merancang perangkat asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif) beserta rubrik penilaian untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kreativitas siswa. Sebagai wali kelas, saya melihat bahwa guru Seni Budaya telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini tercermin dari kesiapan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru, seperti modul ajar/RPP, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta instrumen asesmen. Perangkat tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung terarah dan sistematis. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di kelas, guru menunjukkan perencanaan yang jelas melalui struktur kegiatan, penggunaan media pembelajaran, serta metode yang sesuai dengan materi seni musik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan	Wali kelas
--	--	---	---	-------------------

	Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya	4) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh? 5) Bagaimanakah bapak selaku waka kurikulum melihat guru seni budaya melakukan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh? 6) Bagaimanakah kegiatan pembuka pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menunjukkan upaya untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna, selaras dengan karakteristik mata pelajaran Seni Budaya dan tuntutan kurikulum yang berlaku Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, saya melihat bahwa guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah melaksanakan pembelajaran secara terencana dan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Proses pembelajaran berlangsung sistematis, dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang telah disusun, serta menerapkan metode yang relevan dengan karakteristik materi, khususnya seni musik. Guru juga menunjukkan upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan apresiasi dan praktik. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya telah berjalan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Sebagai guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, kegiatan pembuka dalam pembelajaran: Pertama, saya memberi salam kepada peserta didik dan mengajak mereka berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, saya melakukan presensi untuk memastikan kehadiran siswa. Selanjutnya, saya memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa atau materi sebelumnya. Misalnya, jika akan belajar tentang seni musik daerah, saya menanyakan apakah mereka pernah melihat pertunjukan seni tradisional di	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru seni budaya
--	--------------------------------------	--	--	---

		7) Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran seni budaya?	lingkungan sekitar. Kemudian, saya menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami kompetensi yang akan dicapai. Saya juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Sebagai guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, kegiatan inti pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses belajar karena pada tahap ini siswa secara aktif terlibat dalam memahami dan mempraktikkan materi. Dalam kegiatan inti, saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Kegiatan diawali dengan eksplorasi materi, di mana siswa mengamati contoh karya seni atau pertunjukan melalui media gambar, video, audio, maupun demonstrasi langsung. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi agar lebih memahami konsep yang dipelajari. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan praktik atau berkarya sesuai dengan materi, misalnya memainkan alat musik, bernyanyi, atau mempraktikkan gerak tari. Pada tahap ini, saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan umpan balik. Di akhir kegiatan inti, siswa diminta untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil karya mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengapresiasi karya sendiri dan karya teman.	Guru seni budaya
		8) Bagaimanakah kegiatan penutup pada pembelajaran budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	Pada kegiatan penutup, saya bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu, baik mengenai materi teori maupun praktik seperti bernyanyi atau memainkan alat musik. Saya menanyakan kembali poin-poin penting untuk menguatkan pemahaman siswa dan memberikan kesempatan	Guru seni budaya

			kepada mereka untuk menyampaikan kesan atau kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Selanjutnya, saya memberikan umpan balik terhadap hasil praktik atau penampilan siswa serta menyampaikan kesimpulan materi secara singkat dan jelas. Jika diperlukan, saya juga memberikan tugas rumah atau arahan untuk latihan mandiri agar keterampilan musik siswa semakin berkembang. Kegiatan penutup diakhiri dengan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, memberikan motivasi agar siswa tetap semangat berlatih, kemudian berdoa dan salam penutup. Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak hanya berakhir pada praktik, tetapi juga memberikan penguatan, refleksi, dan tindak lanjut yang bermakna bagi siswa.	
		9) Apakah guru seni budaya telah mengajar dengan baik?	Sebagai wali kelas, saya menilai bahwa guru Seni Budaya telah mengajar dengan baik. Pembelajaran berlangsung terstruktur, materi disampaikan dengan jelas, serta siswa terlihat aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar, terutama pada aktivitas praktik. Guru juga menunjukkan pengelolaan kelas yang kondusif dan pendekatan yang mendorong kreativitas siswa. Secara umum, proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Wali kelas
	Kreativitas Siswa Belajar Seni budaya	10) Bagaimanakah kretitivasya siswa belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Sebagai kepala sekolah, saya menilai kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berkembang dengan baik. Siswa menunjukkan partisipasi aktif, keberanian berekspresi, serta kemampuan mengeksplorasi ide-ide kreatif, terutama dalam kegiatan praktik seperti seni musik. Pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan praktik turut mendorong siswa untuk lebih percaya diri, imajinatif, dan	Kepala sekolah

		11) Bagaimanakah siswa menyelesaikan tugas pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	apresiatif terhadap karya seni. Secara umum, proses pembelajaran telah mendukung tumbuhnya kreativitas dan potensi artistik siswa. Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menyelesaikan tugas pembelajaran Seni Budaya dengan cukup baik dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan tugas, baik yang bersifat teori maupun praktik. Pada tugas praktik seni musik, siswa menunjukkan kesungguhan, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan individu maupun kelompok. Secara umum, siswa mampu mengikuti arahan guru, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, dan menunjukkan perkembangan dalam aspek keterampilan serta ekspresi artistik.	Guru seni budaya
		12) Bagaimanakah kelancaran berpikir siswa pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Kelancaran berpikir siswa pada pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tergolong baik. Siswa mampu memahami materi, merespons pertanyaan, serta mengemukakan ide dan pendapat secara cukup lancar, terutama dalam kegiatan apresiasi dan praktik seni. Dalam pembelajaran seni musik, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, seperti mengeksplorasi gagasan, menafsirkan unsur musikal, dan menyesuaikan diri dengan aktivitas praktik. Secara umum, proses pembelajaran mendukung perkembangan keluwesan dan kelancaran berpikir siswa.	Guru seni budaya
		13) Bagaimanakah fleksibilitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Fleksibilitas pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berjalan dengan baik. Pembelajaran dirancang adaptif terhadap karakteristik materi, kondisi kelas, serta kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru memberikan ruang bagi variasi metode, aktivitas praktik, dan ekspresi kreatif	Guru seni budaya

			siswa, khususnya dalam seni musik. Selain itu, strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi pembelajaran sehingga proses belajar tetap efektif, interaktif, dan bermakna. Secara umum, fleksibilitas ini mendukung keterlibatan aktif dan perkembangan potensi siswa.	
		14) Bagaimanakah imajinasi dan fantasi seni siswa dalam belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Imajinasi dan fantasi seni siswa dalam pembelajaran seni musik berkembang secara bertahap. Siswa mampu mengekspresikan ide, berkreasi dalam praktik musik, serta menginterpretasikan lagu dengan penghayatan. Namun, kreativitas tersebut masih perlu terus diasah melalui latihan, motivasi, dan pemberian ruang eksplorasi yang lebih luas dalam pembelajaran.	Guru seni budaya
		15) Bagaimanakah keberanian siswa mengekspresikan diri selama belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Keberanian siswa dalam mengekspresikan diri selama pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh tergolong baik. Siswa menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, menampilkan hasil karya, serta terlibat dalam kegiatan praktik, khususnya pada seni musik. Suasana pembelajaran yang kondusif dan suportif mendorong siswa untuk lebih berani berekspresi, baik secara individu maupun kelompok. Secara umum, siswa mampu menunjukkan ekspresi artistik dengan cukup percaya diri dan antusias.	Guru seni budaya
		16) Bagaimanakah kemampuan siswa memecahkan masalah pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Secara umum, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran seni musik tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi kesalahan, mencari solusi, bekerja sama dalam kelompok, serta melakukan perbaikan setelah evaluasi. Namun, masih diperlukan bimbingan guru untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam menemukan solusi secara lebih optimal.	Guru seni budaya
		17) Bagaimanakah kolaborasi siswa	Secara keseluruhan, kolaborasi siswa dalam belajar seni musik	Guru seni budaya

Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya	dalam belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	di SMP Negeri 7 Sungai Penuh sangat baik. Mereka menunjukkan semangat kerja sama yang tinggi, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Namun, tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif dan penyelesaian masalah secara konstruktif tetap ada, dan memerlukan bimbingan serta dukungan dari guru agar kolaborasi siswa dapat berkembang dengan optimal	Kepala sekolah
	18) Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Kemandirian siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menunjukkan inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan berlatih secara mandiri. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dan motivasi guru agar kemandirian tersebut berkembang lebih optimal dan konsisten. Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dapat dianggap baik, dengan banyak siswa yang aktif mengembangkan ide-ide musik mereka. Mereka tidak hanya belajar mengikuti instruksi, tetapi juga berani bereksperimen, berimprovisasi, dan menghasilkan karya musik yang kreatif. Walaupun demikian, kreativitas ini masih perlu terus didorong dan dikembangkan lebih lanjut melalui latihan, kebebasan berekspresi, dan bimbingan yang tepat dari guru.	
	19) Apakah guru mata pelajaran seni budaya melakukan evaluasi rutin di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Secara keseluruhan, guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh melakukan evaluasi rutin yang mencakup evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa dalam seni budaya dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	Wali kelas

		20) Bagaimanakah bentuk evaluasi yang ibu lakukan dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?	Saya melakukan evaluasi pasca pembelajaran dengan cara yang beragam dan menyeluruh, termasuk penilaian praktik, tes teori, umpan balik konstruktif, refleksi diri siswa, serta evaluasi terhadap kerja kelompok. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan seni budaya mereka secara kreatif.	Guru seni budaya
		21) Bagaimanakah ibu melakukan evaluasi pembelajaran seni budaya di tengah semester?	Saya sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif di tengah semester. Evaluasi ini mencakup penilaian praktik, ujian teori, penilaian portofolio, serta evaluasi kerja sama kelompok. Melalui evaluasi ini, ibu guru dapat mengetahui perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merencanakan langkah pembinaan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan musik siswa di semester berikutnya.	Guru seni budaya
		22) Bagaimanakah ibu melakukan evaluasi pembelajaran seni budaya setiap akhir semester?	Saya melakukan evaluasi pembelajaran seni budaya di akhir semester dengan melibatkan penilaian praktik, ujian teori, penilaian portofolio, evaluasi kerja sama kelompok, dan umpan balik konstruktif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam seni budaya secara menyeluruh, memberikan kesempatan untuk refleksi diri, serta merencanakan tindak lanjut yang sesuai untuk mendukung perkembangan lebih lanjut di semester berikutnya.	Guru seni budaya
		23) Apakah guru seni budaya melakukan evaluasi secara objektif?	Secara keseluruhan, guru seni budaya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berusaha untuk melakukan evaluasi secara objektif dengan menetapkan kriteria yang jelas, menggunakan rubrik penilaian, serta memberikan penilaian yang beragam dan	Wali kelas

			umpan balik konstruktif. Guru juga berusaha untuk menghindari bias pribadi dalam proses penilaian, sehingga siswa dinilai secara adil dan berdasarkan pencapaian yang sesungguhnya.	
--	--	--	---	--



Lampiran: 3

Nama : FUJI SASTRI MAIZA
NIM : 230024025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Tabel 3. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang di Dikokumentasi	Dokumentasi	Keterangan
1.	Sekolah	1. Dokumentasi historis dan geografis SMP Negeri 7 Sungai Penuh 2. Dokumentasi Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sungai Penuh 3. Dokumentasi keadaan guru di SMP Negeri 7 Sungai Penuh 4. Dokumentasi keadaan siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh 5. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Sungai Penuh 6. Dokumentasi struktur organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh	Ada Ada Ada Ada Ada Ada
2.	Dokumentasi Penelitian	1. Foto Penelitian.	Ada

DOKUMENTASI PENELITIAN

Poto dengan Kepala sekolah



Poto dengan Guru Seni Budaya



Poto Sarana Pembelajaran Seni Budaya





SURAT KEPUTUSAN

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : In.31/DPs/PP.009/30/2025

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2024/2025 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,
- b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama :

Menunjuk

1. **Dr. Yuserizal Bustami, M.A**

NIP. 19821120 201101 1 010

Sebagai Pembimbing I

2. **Dr. Widiya Yul, M.PdI**

NIP. 199001022019032010

sebagai Pembimbing II

Dari Mahasiswa

Nama : **FUJI SASTRI MAIZA**

NIM : 230024025

Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : **Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Sungai Penuh.**

Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI

PADA TANGGAL

DIREKTUR,

: Sungai Penuh

: 14 Mei 2025

Prof. Dr. H. Wisnarni, M.PdI

NIP. 196707101994012001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci

2. Arsip



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Sungai Penuh Provinsi Jambi
Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/385 /XII/2025/Kesbangpol-2

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.
- Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIAN) Kerinci Nomor In.31/DPs/PP.00.9/1065/2025 Tanggal 02 Desember 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian
- Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : **FUJI SATRI MAIZA**
- b. Jabatan : Mahasiswi
- Untuk : Melakukan penelitian dengan **Judul Manajemen Pembelajaran Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siwa pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 03 Desember 2025

A.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Sekretaris

ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos., M.Si.

Pembina TK / IV.b

NIP 197212121996031006

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Deriktur Program Pascasarjana
4. Kepala SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Alamat. Hamparan Besar Sungai Liuk

Kode Pos : 37501

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800/283/SMPN.7/SPN-2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **T A S M I R, S. Pd**
NIP : 19660816 199003 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh
Alamat : Desa Sumur Gedang Sungai Liuk

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **FUJI SASTRI MAIZA**
NIM : 230024025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Pasca Sarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Penuh terhitung mulai tanggal 08 Desember 2025 sampai dengan 05 Februari 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul : **Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sungai Penuh 06 Februari 2026

Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh

T A S M I R, S. Pd
Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh
NIP. 19660816 199003 1 008

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : FUJI SASTRI MAIZA
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Dalam Rawang/ 31 Januari 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswi Pasca Sarjana IAIN Kerinci
Alamat : Desa Kampung Dalam Kec. Hamparan Rawang

Kota Sungai Penuh

Nama Orang Tua

- Ayah : Maizardi
- Ibu : Elastri

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 169/ III Kampung Dalam Tamat 2000
2. SMP Negeri 4 Sungai Penuh Tamat 2003
3. SMA Negeri 3 Sungai Penuh Tamat 2006
4. S1 Universitas Negeri Padang Tamat 2011
5. S2 IAIN Kerinci 2023 - sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sungai Penuh, April 2026

Penulis,



FUJI SASTRI MAIZA
NIM. 230024025